

**STRATEGI KEPALA MADRASAH  
DALAM PENGEMBANGAN MUTU AKADEMIK  
DI MAS BABUN NAJAH BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan oleh:

**DINDA AULIANDA**  
**NIM: 220206114**

**Mahasiswa (i) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR -RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH**

**2026/1447**

**STRATEGI KEPALA MADRASAH  
DALAM PENGEMBANGAN MUTU AKADEMIK  
DI MAS BABUN NAJAH BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (Ftk)*

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Beban Studi untuk memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**DINDA AULIANDA**

**NIM: 220206114**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh :

A R - R A N I R Y

**Pembimbing**

**Drs. Yusri M. Daud, M.Pd**  
NIP. 196303031983031003

**Ketua Program Studi**

**Dr. Sa'riadi, M.Pd**  
NIP. 198010052010031001

**STRATEGI KEPALA MADRASAH  
DALAM PENGEMBANGAN MUTU AKADEMIK  
DI MAS BABUN NAJAH BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Dan Di Nyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S -1)  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada hari/tanggal :

Jum'at, 09 January 2026  
20 Rajab 1447

Tim penguji munaqasyah skripsi

Ketua,

sekretaris,

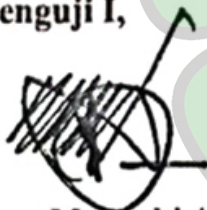


Drs. Yusri M. Daud, M.Pd  
NIP. 196303031983031003

Nurmayuli, M.Pd  
NIP. 198706232020122009

Penguji I,

Penguji II,



Drs. Marzuki A. MA  
NIP. 196512311992031018

Dr. Iis Marsithah, M.Pd  
NIP. 198607122025212022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Mukti, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D.  
NIP. 197301021997031003

## LEMBAR PERYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda Tangan Dibawah Ini, Saya :

Nama : Dinda Aulianda  
Nim : 220206114  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : "Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Akademik DiMAS Babun Najah Banda Aceh"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Nasakah Skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan buktibahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dai pihak manapun.



Banda Aceh, 29 Desember 2025

Yang menyatakan

Dinda Aulianda

## ABSTRAK

Nama : Dinda Aulianda

Nim : 220206114

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu akademik Di MAS Babun Najah Banda Aceh

Pembimbing : Drs. Yusri M. Daud, M. Pd.

Kata Kunci : Strategi Kepala Madrasah, Mutu Akademik, Pesantren Modern

Peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah, tak lepas dari peran strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu, terbukti berbagai prestasi yang diperoleh madrasah di MAS Babun Najah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengembangan mutu akademik di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Babun Najah Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. penentuan subjek dilakukan dengan pendekatan purposive sampling. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang akademik, serta guru di MAS Babun Najah Banda Aceh. penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepala madrasah MAS Babun Najah Banda Aceh mengimplementasikan startegi pengembangan mutu akademik melalui peningkatan kompetensi guru, penguatan kurikulum terpadu antara pendidikan umum daan keagamaan, penciptaan budaya belajar yang disiplin dan religious, serta optimalisasi sarana dan prasarana Pendidikan, (2) factor pendukung dalam pengembangan mutu akademik meliputi komintmen dan visi kepemimpinan kepala madrasah, profesionalisme guru, dukungan Yayasan dan orang tua santri, serta budaya pesantren yang mendukung pembinaan akademik dan karakter. Sementara itu, factor penghambat yang dihadapi antara lain keterbatasan sarana tertentu dan beban kerja guru yang cukup tinggi.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat, hidayat, dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Startegi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Akademik Di Pesantren Modern Babun Najah Banda Aceh”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Safriadi, S.Pd,I., M.Pd selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Drs. Yusri M. Daud, M. Pd. Selaku Pembimbing I skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan demi kesempumaan skripsi ini
5. Kepala Madrasah Aliyah Swasta Bahun Najah dan seluruh staf madrasah atas kesempatan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang dibutuhkan selama penulisan skripsi ini.

6. Kedua orang tua tercinta, *Super Heroku* Ayahnda Akmal Dan *Bidadari Cantiku* Ibunda Salbiah yang selalu memberi doa, dukungan, kasih sayang dan Support penuh dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
7. Kepada kakak-kakak, abang-abang, dan adik tercinta terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan *Rahailujjamila*, *Izza Nabila*, dan *Wulya Hisbah Salasatun*, yang telah setia menemani dan sudi untuk direpotkan selama ini.
9. And last thanks untuk Dinda Aulianda, last but not least, ya! Diri saya sendiri , apresiasi sebesar- besarnya karena sudah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah di mulai. Terima kasih sudah berjuang menjadi yang baik, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya, yang bisa di bilang tidak mudah, terima kasih sudah bertahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dan perbaikan sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang Pendidikan dan penerpan lapangan serta dapat dikembangkan lebih lanjut. *Aamin ya rabbal 'alamiin.*

Banda Aceh, 29 Desember 2025

Peneliti,

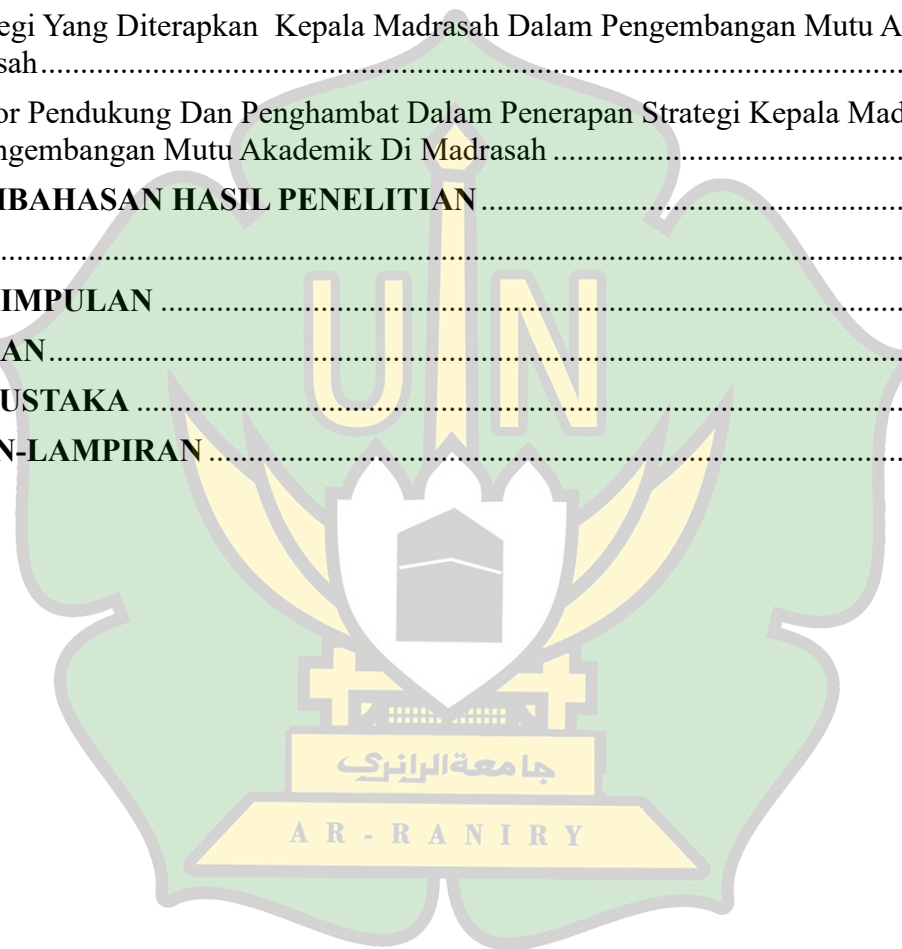


Dinda Aulianda

## DAFTAR ISI

<b>HALAM SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Definisi oprasional.....	9
F. Kajian Terdahulu.....	10
G. Sistematika penulisan.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEOROTIS.....</b>	<b>14</b>
A. STRATEGI KEPALA MADRASAH.....	14
1. Pengertian startegi.....	14
2. Pengertian kepala madrasah.....	16
3. Tugas dan fungsi kepala madrasah.....	18
B. PENGEMBANGAN MUTU AKADEMIK.....	20
1. Pengertian pengembangan.....	20
2. Pengertian mutu akademik.....	21
C. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN MUTU AKADEMIK.....	23
D. STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN MUTU AKADEMIK.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Analisis Data.....	36
G. Uji Keabsahan.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>

<b>A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
1. Sejarah dan perkembangan madrasah.....	42
2. Visi misi madrasah.....	44
3. Tujuan madrasah.....	45
4. Kondisi Madrasah.....	46
5. Sarana dan prasarana madrasah.....	49
6. Data pendidik dan tenaga kependidikan madrasah.....	51
7. prestasi siwa.....	52
<b>B. HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
1. Strategi Yang Diterapkan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Akademik Di Madrasah.....	57
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Strategi Kepala Madrasah Untuk Pengembangan Mutu Akademik Di Madrasah.....	61
<b>C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>70</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
<b>A. KESIMPULAN.....</b>	<b>76</b>
<b>B. SARAN.....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data tenaga pendidik dan kependidikan MAS Babun Najah.....	39
Tabel 2 Data Peserta Didik MAS Babun Najah.....	40
Tabel 3 Sarana Prasarana Mas Babun Najah .....	42
Tabel 4 Prestasi Siswa MAS Babun Najah .....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Tentang Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar- Raniry Banda Aceh
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar- Raniry Banda Aceh
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari MAS Babun Najah Banda Aceh
- LAMPIRAN 4 : Instrumen Wawancara Mengenai Startegi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Akademik Di MAS Babun Najah Banda Aceh
- LAMPIRAN 5 : Instrumen Observasi
- LAMPIRAN 6 : Instrumen Dokumentasi
- LAMPIRAN 7 : Foto Dokumentasi Hasil Penelitian
- LAMPIRAN 8 : Riwayat Hidup Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan nasional. Kapasitas sumber daya manusia yang mumpuni secara intelektual dan moral merupakan hasil dari sistem pembelajaran yang berkualitas. Di tengah dinamika Revolusi Industri 4.0, dunia pendidikan dituntut untuk menghasilkan talenta yang tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga memiliki keteguhan karakter serta integritas untuk bersaing di level internasional. Hal ini menjadi tantangan besar bagi semua institusi pendidikan, termasuk pesantren.<sup>1</sup>

Di Indonesia, pesantren memegang fungsi ganda, yakni sebagai pusat transmisi ilmu pengetahuan sekaligus berperan dalam pembinaan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Keunikan pesantren pada peleburan dikotomi pendidikan, di mana nilai-nilai religius dan ilmu pengetahuan umum diajarkan sebagai satu kesatuan, serta pembentukan akhlak santri melalui kehidupan berbasis asrama (boarding). Dalam perkembangannya, muncul pesantren modern yang menyinergikan kurikulum pendidikan nasional dengan pola sistem pendidikan tradisional pesantren. Pesantren Modern Babun Najah Banda Aceh ialah contoh lembaga pendidikan yang berupaya untuk mengembangkan mutu akademik di tengah nilai-nilai keislaman yang kental.<sup>2</sup>

Namun, tantangan dalam meningkatkan mutu akademik di pesantren modern tidaklah ringan. Diperlukan strategi yang tepat agar peningkatan mutu akademik dapat dilakukan tanpa mengabaikan nilai-nilai khas pesantren. Krusialnya fungsi kepala

---

<sup>1</sup> Shofwani, S. A., Sundari, P., Hartarini, Y. M., & Hariyadi, A. (2024). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Equity In Education Journal*, 6(1), 31-36.

<sup>2</sup> Atikah, S. N., Fitriyah, U., & Nikmah, W. Z. (2025). Integrasi Kurikulum Nasional dalam Sistem Pendidikan Pesantren di Indonesia. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 24, 611-619.

sekolah menempatkan posisi tersebut pada titik sentral dalam pengambilan kebijakan. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai manajer administratif, namun turut mengemban mandat menjadi pemimpin instruksional, yakni pihak yang bertanggung jawab dalam menentukan visi dan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.<sup>3</sup>

Secara khusus, di lingkungan Pesantren Modern Babun Najah Banda Aceh, Upaya dalam membenahi mutu pendidikan telah menjadi agenda penting selama beberapa tahun ini. Keseriusan ini tampak nyata dari berbagai langkah konkret yang diambil oleh pihak pesantren, contohnya peningkatan kualitas guru, pengembangan kurikulum, penerapan sistem evaluasi akademik yang lebih objektif, hingga pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Strategi-strategi tersebut tentunya dipengaruhi oleh kontribusi kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki visi serta komitmen terhadap mutu pendidikan.

Kepala sekolah di pesantren modern memiliki tantangan tersendiri, mengingat ia harus mampu menjembatani dua kutub pendidikan: pendidikan formal yang mengikuti standar nasional, dan pendidikan pesantren yang sarat dengan nilai-nilai tradisional dan keagamaan. Maka dari itu, penting bagi seorang pemimpin sekolah untuk menerapkan pendekatan yang bersifat adaptif, inovatif, dan kontekstual. Ia harus mampu memberdayakan guru, melibatkan seluruh pemangku kepentingan (stakeholder), dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk belajar.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi awal, Pesantren Modern Babun Najah telah menunjukkan mutu akademik yang relatif baik. Hal ini tercermin dari prestasi santri dalam berbagai lomba akademik, tingkat kelulusan yang tinggi, serta peningkatan

---

<sup>3</sup> Adawiyah, R. (2023). *Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Studi Kasus Pondok Pesantren Mahasina Darul Quran Wal Hadits* (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

<sup>4</sup> Badrun, A. (2023). *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pengembangan Program Pendidikan Pesantren Modern (Studi Kasus Pada Pesantren Modern Darussalam Ciamis Jawa Barat)* (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

jumlah alumni yang diterima di perguruan tinggi bergengsi. Indikator-indikator tersebut menegaskan adanya sistem pembinaan akademik yang terarah. Namun, capaian ini baru menggambarkan hasil, belum menguraikan secara detail strategi kepemimpinan kepala sekolah yang mendasarinya. Karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji lebih dalam mengenai strategi kepala sekolah dalam menyusun, menjalankan, serta meninjau kembali inisiatif pengembangan kualitas instruksional di sekolah..

Pada tahun ajaran 2021/2022, jumlah santri sebanyak 151 orang. Sebagian besar lulusan melanjutkan ke perguruan tinggi. Pada tahun ajaran 2022/2023, jumlah santri menurun menjadi 130 orang. Walaupun demikian, minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi tetap menjadi pilihan utama, dengan UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala masih mendominasi sebagai kampus tujuan. Kemudian pada tahun ajaran 2023/2024, jumlah santri kembali meningkat menjadi 150 orang. Tren peminatan menunjukkan bahwa melanjutkan ke perguruan tinggi tetap menjadi kategori terbanyak dan paling diminati, khususnya ke UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala. Kedua kampus ini secara konsisten memiliki peminat terbanyak dari tahun ke tahun, sehingga dapat dikatakan sebagai pilihan favorit alumni.

Pada tahun 2023, santri berhasil meraih berbagai prestasi gemilang di tingkat kabupaten/kota maupun provinsi. Di bidang syarhil Qur'an, santri memperoleh juara 1 pada acara Mosaic dan Siar, serta meraih juara 1 tingkat provinsi pada ajang Musabaqah Tunas Ramadhan ke-XXII. Selain itu, dalam lomba pidato acara Expo Dakwah, santri juga menorehkan prestasi sebagai juara 1 tingkat provinsi. Prestasi lainnya diperoleh dari berbagai kegiatan, seperti juara 2 lomba syarhil pada acara Fitas dan Classic, serta juara 2 lomba pidato di RRI Banda Aceh. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, santri juga menunjukkan bakat seni dan dakwah dengan meraih juara 2 kaligrafi dan juara 1 syarhil pondok Babun Najah. Tidak hanya itu, pada ajang Pekan Olahraga Santri, Prestasi

gemilang ditorehkan oleh santri yang sukses menyabet predikat pemenang utama dalam kompetisi orasi Bahasa Indonesia putri di tingkat kabupaten/kota dan zona 3, serta memperoleh juara 2 tingkat provinsi pada cabang lomba yang sama.

Pada tahun 2024, santri aktif mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler di bidang olahraga, sains, bahasa, seni, dan keagamaan. Mereka berpartisipasi dalam lomba futsal, olimpiade sains, olimpiade bahasa Arab, debat bahasa Inggris, serta berbagai ajang seni seperti syarhil, vocal solo, rapai geleng, nasyid, hingga paduan suara. Di bidang keagamaan, santri juga mengikuti MTQ, tahfidz, qiraatul kutub, dan cerdas cermat agama. Keterlibatan ini menunjukkan santri berprestasi Tidak terbatas pada pencapaian intelektual semata, namun terdapat pula upaya proaktif dalam menggali bakat berbagai bidang.

Pada tahun 2025, santri aktif mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler di bidang olahraga, sains, bahasa, seni, dan keagamaan. Mereka berpartisipasi dalam futsal, olimpiade sains, lomba bahasa Arab dan bahasa Inggris, serta berbagai ajang seni seperti vocal solo, syarhil, rapai geleng, dan paduan suara. Di bidang keagamaan, santri juga mengikuti MTQ, tahfidz, qiraatul kutub, dan cerdas cermat agama. Kegiatan ini mencerminkan santri berprestasi sekaligus berkembang di berbagai bidang.

Perspektif Edward Sallis dalam karyanya *Total Quality Management in Education*, standar kualitas pendidikan melampaui sekadar pencapaian nilai akademis, melainkan bagaimana lembaga pendidikan secara konsisten merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses manajerial serta pembelajaran untuk menjamin perbaikan berkelanjutan.<sup>5</sup> Teori ini relevan untuk memahami strategi kepala

---

<sup>5</sup> Meriyam, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Islam Ruhama Ciputat Timur*, 2023, <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/108888%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/108888/17/naspub%20habib%20fixx%20upload%20V8.pdf>.

madrasah pesantren modern Babun Najah, sebab keberhasilan mutu akademik santri tentu terkait dengan penerapan manajemen mutu pendidikan yang sistematis.

Sebelumnya, Penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa strategi Kepemimpinan kepala madrasah memegang peranan krusial pada kualitas pendidikan. Supriadi dan Rahmasari (2022) menyoroti strategi pelatihan guru, budaya literasi, dan supervisi akademik yang mampu meningkatkan mutu pendidikan. Zainidah Siagian (2023) menemukan bahwa peran kepala madrasah dalam perencanaan pendidikan, membangun kemitraan dengan wali murid, serta optimalisasi potensi guru berkontribusi terhadap peningkatan mutu akademik. Dahrina (2023) menekankan pentingnya integrasi antara strategi kepemimpinan dan penguatan sumber daya sebagai kunci sukses madrasah berbasis pesantren. Namun, penelitian spesifik tentang praktik tersebut di Pesantren Modern Babun Najah Banda Aceh masih belum ditemukan.

Urgensi penelitian ini semakin nyata mengingat minimnya kajian yang membahas secara khusus pendekatan manajerial yang diterapkan oleh pimpinan madrasah di pesantren modern, terutama di Aceh. Kebanyakan studi sebelumnya lebih fokus pada madrasah negeri atau swasta yang berdiri sendiri tanpa integrasi dalam sistem pesantren. Padahal, pesantren modern seperti Babun Najah memiliki karakter kelembagaan unik yang menuntut sinergi antara kepala madrasah dan pimpinan pesantren (dayah), sehingga strategi kepemimpinan menjadi lebih kompleks.

Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah di Pesantren Modern Babun Najah Banda Aceh dalam mengembangkan mutu akademik. Selaku pemegang otoritas manajerial, kepala madrasah menduduki posisi krusial dalam merumuskan orientasi dan regulasi pendidikan di institusi tersebut, pengelolaan sumber daya, serta

pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan demi tercapainya tujuan akademik yang berkualitas.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi pengelola madrasah dan pemangku kepentingan pendidikan Islam dalam merumuskan kebijakan serta strategi pengembangan mutu akademik yang adaptif terhadap dinamika zaman. Dalam konteks ini, hasil studi diharapkan mampu menjadi fundamen penguatan kompetensi kepemimpinan kepala madrasah, peningkatan kualitas manajemen pendidikan, serta transformasi kinerja lembaga pendidikan berbasis pesantren agar memiliki daya saing yang kompetitif, baik dalam lingkup wilayah maupun pada level nasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, studi tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan strategi kepemimpinan yang diimplementasikan oleh kepala madrasah dalam pengembangan mutu akademik di Pesantren Modern Babun Najah Banda Aceh. Fokus utama studi ini yaitu untuk mengetahui pendekatan kepemimpinan yang digunakan oleh kepala madrasah, berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi tersebut, serta bentuk strategi yang dinilai efektif dalam meningkatkan mutu akademik madrasah secara berkelanjutan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Strategi yang diterapkan kepala madrasah dalam pengembangan mutu akademik di MAS Babun Najah Banda Aceh?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi kepala madrasah untuk pengembangan mutu akademik di MAS Babun Najah Banda Aceh?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui strategi yang diimplementasikan oleh kepala madrasah guna merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengembangan mutu akademik di MAS Babun Najah Banda Aceh.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi kepala madrasah untuk pengembangan mutu akademik di MAS Babun Najah Banda Aceh.

### D. Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan diatas, maka manfaat dari hasil penelitian ini dapat diidentifikasi secara teoritis dan praktis.

#### 1. Hasil Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam menganalisis peran strategis pimpinan madrasah untuk menguatkan standar akademik di lingkungan pesantren. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai implementasi kepemimpinan transformasional dan manajemen strategik dalam konteks lembaga pendidikan Islam terpadu yang menggabungkan sistem pendidikan umum dan keagamaan.

#### 2. Hasil Praktis

Penelitian secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat yang ditunjukkan kepada beberapa pihak yang terkait dengan pengembangan mutu akademik diantara lain dibagi :

a. Penulis

Penulis berkesempatan untuk memperdalam pemahaman dan wawasan secara komprehensif mengenai taktik serta kebijakan yang diambil pimpinan madrasah dalam mengakselerasi standar kualitas akademik..

b. Kepala madrasah

Temuan riset ini diproyeksikan dapat menjadi referensi strategis serta bahan evaluasi bagi kepala madrasah dalam merumuskan langkah-langkah inovatif untuk meningkatkan performa pendidikan di lembaganya.

c. Pesantren modern babun najah

Berkontribusi positif bagi Pesantren Modern Babun Najah, sehingga lembaga ini dapat diposisikan sebagai model percontohan atau rujukan dalam implementasi program pengembangan mutu akademik.

d. Pembaca/peneliti sebelumnya

Menjadi literatur tambahan dan sumber informasi ilmiah bagi pihak lain yang berminat mendalami topik serupa.

## E. Definisi oprasional

Definisi oprasional berfungsi untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan ini. Maka penulis akan menjelaskan makna dari beberapa isitilah yang terkait dengan kajian ini sebagai berikut :

### 1. Strategi Kepala Madrasah

Strategi kepala madrasah secara bahasa berasal dari kata *strategia* (Yunani) yang berarti seni atau rencana untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “Kepala” merujuk pada pimpinan atau orang yang memiliki tanggung jawab utama, sedangkan “Madrasah” berakar dari kosakata bahasa Arab yang merujuk pada sebuah ruang pembelajaran atau institusi yang menyelenggarakan pendidikan berbasis keislaman. Secara istilah, strategi kepala madrasah diartikan sebagai serangkaian langkah terencana, terarah, dan sistematis yang dirancang dan dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya. Strategi ini mencakup proses penyusunan rencana strategis, pengimplementasian rencana, sampai pada tahap penilaian keberhasilan agenda Pendidikan yang bertujuan guna mengembangkan mutu lembaga, khususnya dalam bidang akademik. Eksistensi kepala madrasah melampaui sekadar fungsi administrative, berperan sebagai penggerak visioner yang mampu mengorkestrasi seluruh potensi dan aset institusi seperti guru, siswa, kurikulum, serta ketersediaan sarana prasarana guna mewujudkan target pembelajaran yang paripurna. Dalam menjalankan perannya, kepala madrasah dapat menerapkan berbagai pendekatan kepemimpinan seperti transformasional, manajerial, maupun partisipatif, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lembaganya.

### 2. Pengembangan Mutu Akademik

Pengembangan mutu akademik secara bahasa terdiri dari tiga kata. Istilah 'pengembangan' memiliki makna dasar yang berkaitan dengan 'kembang' artinya tumbuh atau berkembang, sedangkan istilah 'mutu' diserap dari kosakata Latin *mutuus* yang dimaknai berkualitas ataupun tingkat keunggulan, dan “akademik” berasal dari *academicus* yang merepresentasikan berbagai aspek dalam ranah Pendidikan dan pembelajaran formal. Menurut istilah, pengembangan mutu akademik merujuk pada proses berkelanjutan dan sistematis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam aspek pembelajaran, prestasi siswa, dan pencapaian tujuan kurikulum. Kualitas pendidikan tidak hanya diukur melalui hasil akhir atau output nilai santri, melainkan juga harus meninjau dimensi proses instruksional yang dilaksanakan, kompetensi guru, sarana dan prasarana yang tersedia, serta budaya belajar yang terbentuk di lingkungan madrasah. Dalam konteks pesantren modern, pengembangan mutu akademik juga mencakup integrasi antara pendidikan umum dan keislaman, sehingga melahirkan lulusan yang tidak sekedar mempunyai kecerdasan kognitif yang tinggi, namun juga dibarengi dengan integritas moral yang luhur dan kedalaman spiritual.

#### **F. Kajian Terdahulu**

1. Shobri, Muwafiqus. “Peran Kepala Madrasah sebagai Leader Visioner: Strategi Penguatan Mutu dan Integritas Lembaga Pendidikan Islam.” *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.3 (2025): 191-210. menemukan bahwa strategi kolaboratif kepala madrasah melalui pemberdayaan guru, peningkatan sarana prasarana, dan penguatan budaya mutu berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. Tanggung jawab kepala madrasah mencakup fungsi tata kelola

sekaligus menjadi figur sentral yang secara proaktif mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran.<sup>6</sup>

2. Adawiyah, Robiatul. “*Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Studi Kasus Pondok Pesantren Mahasina Darul Quran Wal Hadits*”. MS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023. mengungkapkan bahwa strategi peningkatan mutu akademik dilakukan melalui integrasi antara kurikulum umum dan diniyah, pelatihan guru secara berkala, serta sistem evaluasi akademik yang terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian ini menekankan pentingnya kepemimpinan pesantren dalam membentuk sistem pendidikan yang menyeluruh dan berbasis nilai, yang dapat dijadikan pembanding bagi lingkungan pesantren modern lainnya.<sup>7</sup>
3. Fadila, Siti, and Putri Khairil‘Ilmiyah. “Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Ma Darul Ulum” *Jurnal Manejemen, Akuntansi dan Pendidikan* (2024): 451-459. Temuan studi memperlihatkan bahwa pola kepemimpinan yang inspiratif dan adaptif mendorong peningkatan motivasi guru dan capaian akademik siswa. Pemimpin sekolah yang mampu menjadi teladan dan pembaharu terbukti efektif dalam menciptakan suasana akademik yang kondusif dan progresif.<sup>8</sup>
4. Ainullah, Mukrim, Siti Azisah, and Muh Wayong. “Peran Kepala Madrasah Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di Mas Guppi Samata Gowa.” *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin 2.5* (2025): 189-200. menyoroti peran

---

<sup>6</sup> Muwafiqus Shobri, “Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader Visioner : Strategi Penguatan Mutu Dan Integritas Lembaga Pendidikan Islam” 3, no. 3 (2025): 191–210.

<sup>7</sup> Robiatul Adawiyah, “Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Di Pondok Pesantren Mahasina Darul Qur’an Wal Hadits Jatiwaringin,” *Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana*, 2024, 1–23.

<sup>8</sup> Siti Fadila, Putri Khairil ‘Ilmiyah, and Samiyah, “Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di MA Darul Ulum,” *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA 2*, no. 2 (2024): 29–38, <https://doi.org/10.59971/jamapedik.v1i3.86>.

kepala madrasah ketika merealisasikan berbagai Program kerja. Pemimpin madrasah berperan aktif dalam perencanaan strategi peningkatan mutu akademik, supervisi pembelajaran, serta pemberdayaan komunitas guru untuk meningkatkan kompetensi secara kolektif. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan program peningkatan mutu sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan kemampuan manajerial kepala madrasah.<sup>9</sup>

5. Saputri, Rafhita Ika, Jumira Warlizasusi, and Syaiful Bahri. “*Manajemen Strategik Madrasah Dalam Meningkatkan Akreditasi Di MTs Guppi Nurul Jadid Desa Sumber Sari Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin.*” Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024. menyoroti peran kepala madrasah dalam merancang dan menerapkan sistem penjaminan mutu berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan. Strategi mencakup perencanaan bersama yayasan dan Kemenag, penguatan kebijakan manajerial, program pelatihan guru, serta evaluasi sistemik. Hasilnya menunjukkan peningkatan efektivitas kegiatan belajar mengajar, prestasi siswa, serta akreditasi yang lebih baik memperlihatkan bahwa penerapan sistem mutu secara holistik oleh kepala madrasah dapat menjadi kunci peningkatan mutu pendidikan pesantren.<sup>10</sup>
6. Dari beberapa kajian terdahulu yang telah ditelaah, Sebagian besar penelitian lebih banyak membahas strategi peningkatan mutu pendidikan melalui aspek-aspek seperti gaya kepemimpinan, integrasi kurikulum, pelatihan guru, serta media promosi pendidikan. Fokus objek penelitian umumnya berada pada madrasah negeri atau swasta di tingkat pendidikan dasar dan menengah, bukan pada lembaga

---

<sup>9</sup> Imam Wahyudi et al., “Peran Kepala Madrasah Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2* (2024): 1–11, <https://doi.org/10.47498/ihitirafiah.v4i2.3681>.

<sup>10</sup> KHANZA JASMINE, “Penelitian,” *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014.

pesantren modern yang memiliki karakteristik unik dalam sistem pendidikan. Selain itu, sebagian besar kajian lebih menekankan pada peran kepala madrasah secara umum tanpa mengkaji secara mendalam strategi yang diterapkan dalam konteks khas pesantren modern. Penelitian ini tidak hanya menyoroti peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan, tetapi juga menggali strategi konkret dan sistematis yang diterapkan dalam pengembangan mutu akademik di lingkungan pesantren modern yang mengintegrasikan pendidikan umum dan keagamaan. Melalui pendekatan ini, studi tersebut diproyeksikan dapat memperkaya khazanah literatur pada aspek-aspek yang masih jarang dieksplorasi, sekaligus menyumbangkan pemikiran strategis bagi kemajuan tata kelola pendidikan di pesantren modern secara lebih terarah dan aplikatif.

#### **G. Sistematika penulisan**

Rangkaian proposal ini disusun dalam tiga bagian utama. Bagian pertama adalah Pendahuluan, yang menyajikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah, Kajian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan. Bagian ini memberikan dasar dan arah penelitian yang akan dilakukan. Bab II memuat Tinjauan Pustaka, yang menyajikan sintesis berbagai literatur serta landasan konseptual meliputi pengertian strategi kepemimpinan, teori-teori kepemimpinan, strategi kepemimpinan dalam pengembangan mutu akademik, peran teknologi digital dalam mendukung strategi kepemimpinan, serta strategi kepemimpinan dalam pengembangan mutu akademik di era digital. Bab III memaparkan kerangka metodologis yang digunakan, mencakup desain penelitian, lokasi riset, serta pemilihan informan. Bagian ini juga mendeskripsikan peran peneliti di lapangan, prosedur perolehan informasi, alat pengumpul data, hingga mekanisme evaluasi validitas dan analisis data yang diterapkan,

## BAB II LANDASAN TEOROTIS

### A. STRATEGI KEPALA MADRASAH

#### 1. Pengertian startegi

Strategi secara harfiah merupakan rencana matang untuk mencapai hasil yang spesifik, yang dalam bahasa Inggris identik dengan prosedur atau pendekatan. Sebagai sebuah seni perencanaan (*art of stratagem*), strategi berakar dari bahasa Yunani yang menekankan pada urutan langkah-langkah strategis untuk menuntaskan masalah. Hal ini berarti, jika sebuah organisasi menetapkan suatu tujuan, maka strategi adalah desain aksi utama yang digunakan sebagai sarana untuk memastikan tujuan tersebut dapat terwujud.<sup>11</sup>

Strategi, dalam pemikiran Cravens, dipahami sebagai kesatuan rencana terintegrasi untuk menjembatani keunggulan internal organisasi dengan pelaksanaan yang efektif. Proses ini diawali dengan pemanfaatan sumber daya yang ada secara adaptif guna merespons tantangan lingkungan yang tidak menentu.

Kotler menegaskan bahwa strategi melibatkan proses pemosisian misi dan tujuan lembaga yang disusun melalui analisis terhadap dinamika faktor internal maupun eksternal. Hal ini bertujuan agar perumusan kebijakan dan sasaran pokok organisasi dapat terealisasi secara efektif.<sup>12</sup> Sejalan dengan itu, Leni Kusmiati memandang strategi sebagai sebuah kerangka manajerial yang berfungsi mengarahkan serta mengontrol

---

<sup>11</sup> Jurnal Media Ilmu, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Program Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batam" 4, no. 1 (n.d.): 31–44.

<sup>12</sup> Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, "Penentuan Strategi Dalam Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam," *College Quality Assurance Journal* 1, no. 1, Juni (2022): 88–95, <https://doi.org/10.36835/cqaj.v1i1.17>.

berbagai pilihan strategis dalam menentukan karakteristik dan tujuan masa depan organisasi.<sup>13</sup>

Menurut perspektif Wahjosumidjo, esensi dari posisi kepala sekolah adalah seorang pendidik yang memegang mandat manajerial di madrasah, tempat di mana dinamika pengajaran berlangsung. Hal ini diperkuat oleh pendapat Mursyid yang memandang figur tersebut bukan sekadar manajer, melainkan mesin penggerak bagi seluruh komponen manusia di sekolah agar dapat bekerja secara sinergis.<sup>14</sup>

Sintesis dari berbagai pemikiran tokoh tersebut menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah merupakan serangkaian tindakan taktis guna meningkatkan produktivitas institusi dalam mewujudkan visi dan misi secara optimal. Dalam konteks ini, strategi diposisikan sebagai instrumen krusial untuk menjamin tercapainya target organisasi. Guna memastikan efektivitas implementasinya, terdapat sejumlah parameter yang perlu diperhatikan dalam penyusunan strategi tersebut, yaitu:

1. Strategi wajib memiliki sifat adaptif dan responsif terhadap dinamika serta perubahan lingkungan.
2. Keberhasilan tidak hanya terletak pada proses perumusan yang kreatif, tetapi juga pada kemampuan eksekusi yang nyata di lapangan.
3. Efektivitas sebuah strategi sangat bergantung pada konsentrasi tujuan yang jelas serta kemampuan untuk mengintegrasikan seluruh elemen pendukung secara padu.

---

<sup>13</sup> Leni Kusmiati, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Man 2 Kampar," *Journal of Education and Teaching* 3, no. 2 (2019): 195–208, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JETE>.

<sup>14</sup> Mohamad Muspawi, "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 402, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>.

4. Fokus utama strategi harus diletakkan pada pemanfaatan keunggulan kompetitif (kekuatan) institusi, daripada terpaku pada upaya menutupi keterbatasan atau kelemahan.
5. Ketersediaan dan pengelolaan aset, baik manusia maupun material, merupakan fondasi yang menentukan keberhasilan rencana strategis.
6. Formulasi strategi harus mempertimbangkan kalkulasi risiko yang terukur guna meminimalisir dampak negatif yang mungkin muncul.
7. Penyusunan langkah-langkah baru sebaiknya berpijak pada evaluasi dan keberhasilan yang telah diraih pada periode sebelumnya.
8. Indikator keberhasilan strategi tercermin dari adanya komitmen penuh dari jajaran eksekutif serta sinergi dari seluruh pimpinan unit kerja dalam organisasi.<sup>15</sup>

Peran strategis kepala madrasah mencakup berbagai aspek penting dalam pengelolaan pendidikan. Kepala madrasah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam tahapan formulasi rencana, realisasi program, serta pemantauan dan penilaian pada seluruh rangkaian pendidikan. Ia harus mampu memimpin tim pendidik dalam mewujudkan visi dan misi madrasah, serta mendorong terciptanya iklim belajar yang sehat dan bermakna bagi peserta didik. Dalam era modern, kepala madrasah juga harus bersikap inovatif, adaptif terhadap perubahan, serta mampu membangun kemitraan yang produktif dengan masyarakat dan lembaga terkait.

## 2. Pengertian kepala madrasah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah “kepala” diartikan sebagai pimpinan tertinggi dari suatu lembaga atau instansi, sedangkan “madrasah”

---

<sup>15</sup> Hasyim Mujadi, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tajinan Kabupaten Malang),” *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 23–34, <https://doi.org/10.32478/leadership.v3i1.874>.

adalah sekolah atau lembaga pendidikan Islam formal yang memberikan pelajaran umum dan agama Islam. Berdasarkan definisi tersebut, kepala madrasah dapat dipahami sebagai seseorang yang mengarahkan serta mengendalikan operasional lembaga pendidikan Islam formal, dengan tanggung jawab utama dalam mengarahkan seluruh proses pembelajaran dan administrasi pendidikan di lingkungan madrasah.<sup>16</sup>

Menurut Wardah Hanafie Das, Figur kepala madrasah dipahami sebagai pendidik yang mengemban mandat tambahan sebagai pimpinan institusi, dengan tanggung jawab penuh terhadap tata kelola organisasi secara holistik, mencakup aspek administratif maupun akselerasi kualitas pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak sekadar pelaksana administrasi, namun berfungsi dalam merancang strategi peningkatan mutu pembelajaran.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Muhammad Sirajuddin Al Haqiqy menegaskan bahwa kepala madrasah mengemban fungsi manajerial dalam mengoordinasikan seluruh sumber daya organisasi, administrator, supervisor, serta pemimpin pembelajaran (instructional leader).<sup>18</sup> Dengan demikian, ia dituntut untuk mampu mengambil keputusan strategis sebagai upaya mendongkrak kualitas pembelajaran serta merealisasikan visi besar pendidikan di tingkat nasional.

Menurut Nur Halimah, kepala madrasah adalah pemegang tanggung jawab tertinggi di satuan pendidikan Islam, yang berfungsi sebagai penentu arah, pengendali, serta pemberi motivasi terhadap seluruh komponen madrasah agar mampu bekerja

---

<sup>16</sup> Encu, Asep, and Momon Sudarma. *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2022.

<sup>17</sup> Wardah Hanafie Das and Abdul Halik, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*, 2021.

<sup>18</sup> Muhammad Sirajuddin Al Haqiqy and M. Imamul Muttaqin, "Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di Sekolah Islam," *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa* 1, no. 7 (2024): 712–24, <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i7.137>.

secara sinergis dan profesional. Dalam menjalankan tugasnya, kepala madrasah harus mampu membangun budaya kerja yang kondusif, menjalin komunikasi yang efektif dengan seluruh stakeholder, serta menjadi teladan dalam hal profesionalitas dan etika kerja.<sup>19</sup>

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 juga memberikan landasan hukum mengenai peran kepala madrasah. Dalam peraturan tersebut, Status kepala madrasah merujuk pada praktisi pendidikan (guru) yang dipercaya memegang kendali kepemimpinan di satuan pendidikan Islam dan mengelola kegiatan pembelajaran, administrasi, pengembangan, serta pengawasan di madrasah. Peraturan ini menegaskan bahwa kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang melampaui urusan ketatausahaan semata, melainkan bertanggung jawab atas pengembangan mutu pembelajaran, supervisi akademik, dan peningkatan kompetensi guru serta tenaga kependidikan.

intesis dari pemikiran di atas menunjukkan bahwa jabatan kepala madrasah merujuk pada praktisi pendidikan yang memegang otoritas di sekolah Islam resmi. Fokus utamanya adalah menjadi penjamin mutu atas terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara optimal dan tepat sasaran.

### **3. Tugas dan fungsi kepala madrasah**

Dalam menjalankan fungsinya, kepala madrasah mengemban sejumlah tanggung jawab sentral, antara lain:

---

<sup>19</sup> Nur Halimah, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Mewujudkan Madrasah Efektif Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 7 Bandar Lampung," *Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 1.

- 1) Menakhodai dan menata dinamika lembaga, mengawasi jalannya aktivitas kolektif, serta bertindak sebagai representasi resmi organisasi dalam berkomunikasi dengan pihak luar.
- 2) Membangun kesadaran dan keyakinan di tingkat personel mengenai pentingnya melakukan transformasi demi peningkatan kualitas institusi.
- 3) Menjaga fokus organisasi agar tetap selaras dengan sasaran jangka panjang yang ingin dicapai melalui proses perubahan tersebut.
- 4) Menjamin efektivitas masa transisi dengan cara memitigasi kendala operasional serta memperkuat sinergi antar pemangku kepentingan.
- 5) Menjembatani kebutuhan sumber daya manusia dengan akses pendanaan yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan program.<sup>20</sup>

Dalam perspektif kepemimpinan instruksional, kepala madrasah mengemban sejumlah fungsi sentral:

- 1) Merancang orientasi masa depan lembaga dengan menetapkan visi, target, dan peta jalan pencapaian yang jelas.
- 2) Mengatur tata kelola internal, menempatkan sumber daya manusia sesuai porsinya, serta mendefinisikan tanggung jawab setiap unit kerja.
- 3) Mendorong profesionalisme dan antusiasme kerja staf melalui teknik manajemen internal serta membangun citra positif lembaga di mata publik.
- 4) Melaksanakan pemantauan rutin, memberikan pendampingan teknis, serta mengaudit capaian pendidikan guna menjamin pertumbuhan kualitas yang

---

<sup>20</sup> Rahmat, A. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Zahir Publishing.

berkelanjutan. Mengidentifikasi hambatan secara sistematis serta menerapkan pendekatan inovatif dalam menangani perselisihan antarwarga madrasah.<sup>21</sup>

## B. PENGEMBANGAN MUTU AKADEMIK

### 1. Pengertian pengembangan

Secara umum, pengembangan dimaknai sebagai pola pertumbuhan atau transformasi yang berlangsung secara berkesinambungan dan bertahap. Hal ini direpresentasikan melalui inisiatif edukasi, baik di jalur formal maupun non-formal, yang diselenggarakan dengan penuh kesadaran, sistematis, serta berorientasi pada tujuan yang akuntabel guna memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, membentuk fondasi karakter yang harmonis dan komprehensif, yang mengintegrasikan aspek kognitif serta keahlian praktis sesuai dengan potensi dan minat individu. Hal ini dipandang sebagai modalitas mandiri untuk mengeskalasi kualitas diri menuju pencapaian martabat dan kapabilitas yang maksimal serta pribadi yang berdikari.<sup>22</sup>

Pendapat lain juga menjabarkan bahwa Pengembangan dapat dimaknai sebagai upaya peningkatan kapasitas individu yang mencakup aspek keahlian praktis, pemahaman fundamental, kemampuan strategis, hingga integritas etika yang disesuaikan dengan tuntutan profesi melalui jalur edukasi dan pelatihan. Hal ini juga merupakan fase perancangan instruksional yang disusun secara terstruktur untuk menentukan arah kegiatan pembelajaran dengan tetap mempertimbangkan kapabilitas serta bakat yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Fathul Maujud, "IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM Pagutan," *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 31–51.

<sup>22</sup> Wardani Sihaloho et al., "Perkembangan Konsep Pendidikan Dan Klasifikasi Pendidikan," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (2023): 754–62, <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4169>.

<sup>23</sup> Lastama Sinaga Mariati Purnama Simanjuntak, *Pengembangan Program Dalam Pembelajaran, Science Signaling*, vol. 11, 2014, <http://webs.ucm.es/info/biomol2/Tema01.pdf> <http://dx.doi.org/10.1016/j.addr.2009.04.004>.

Secara konseptual, pengembangan merupakan proses penguatan fondasi keahlian dan moralitas pegawai agar relevan dengan posisi yang diembannya. Secara garis besar, hal ini merupakan tindakan proaktif yang dirancang secara disiplin untuk mentransformasi atau memperbaiki sistem yang ada. Dengan kata lain, pengembangan adalah manifestasi dari upaya berkelanjutan dalam mengupayakan mutu yang optimal.

## 2. Pengertian mutu akademik

Merujuk pada KBBI, istilah mutu berkaitan dengan nilai baik atau buruknya suatu objek, serta mencerminkan tingkatan kapasitas seperti intelektualitas dan kemahiran. Secara luas, mutu dipahami sebagai representasi performa serta atribut komprehensif dari sebuah produk atau layanan yang berorientasi pada pemenuhan ekspektasi pengguna. Konsep ini menitikberatkan pada level superioritas dari sebuah hasil karya, baik yang bersifat fisik (*tangible*) maupun yang bersifat non-fisik (*intangible*).

Menurut Riduan bahwasanya “kualitas/mutu adalah suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan layanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan”.<sup>24</sup> Secara umum, kualitas dapat didefinisikan sebagai totalitas fitur yang melekat pada barang atau jasa guna membuktikan performanya dalam memuaskan keinginan konsumen. Hal ini mencakup sinergi berbagai karakter produk yang berfungsi sebagai instrumen pemenuhan standar pelanggan, mencakup aspek-aspek yang tertuang dalam spesifikasi formal maupun kebutuhan yang dirasakan secara tersembunyi.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Riduan Riduan, “Analisis Quality In Fact Dan Quality In Perception,” *Education Achievement: Journal of Science and Research* 2, no. 4 (2021): 25–37, <https://doi.org/10.51178/jsr.v2i1.378>.

<sup>25</sup> Dale H. Besterfield, *Quality Improvement Management, SME Technical Paper (Series) MM*, 1989.

Pengembangan mutu akademik menjadi elemen yang tak terpisahkan dalam upaya mengakselerasi standar mutu pendidikan secara komprehensif. Mutu akademik merujuk pada pencapaian peserta didik dalam bidang kognitif, yang mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran dalam membentuk kompetensi pengetahuan, pemahaman konsep, dan kemampuan berpikir kritis. Sallis menekankan bahwa mutu pendidikan, termasuk mutu akademik, Keberhasilannya tidak semata-mata bergantung pada aspek masukan (*input*), melainkan juga ditentukan oleh dinamika pembelajaran (proses) serta capaian edukasi yang selaras dengan standar yang telah dirumuskan oleh institusi maupun para pemangku kepentingan.

Upaya pengembangan mutu akademik harus dilakukan secara sistemik, terstruktur, dan berkelanjutan. Strategi utamanya meliputi peningkatan kualitas proses pembelajaran, penguatan kompetensi guru, penyediaan sarana-prasarana pendidikan yang mendukung, serta penciptaan budaya akademik yang kondusif. Mulyasa menyatakan bahwa guru merupakan ujung tombak dalam pencapaian mutu akademik, sehingga peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan, supervisi akademik, dan pembelajaran kolaboratif sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran bermutu.

Selain itu, pengembangan mutu akademik harus didukung oleh evaluasi hasil belajar yang komprehensif dan berorientasi pada perbaikan. Penilaian akademik yang mencakup aspek formatif dan sumatif tidak hanya berfungsi untuk mengukur capaian, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan perbaikan strategi pembelajaran. Kepala sekolah atau madrasah berperan sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang bertugas mengoordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan program-program akademik secara efektif.

### C. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN MUTU AKADEMIK

Dalam implemetasi strategi kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas akademik tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang baik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama proses pelaksanaan. Faktor-faktor ini dapat berasal dari lingkungan internal maupun eksternal institusi pendidikan. Kepala madrasah harus memahami faktor-faktor ini agar mereka dapat membuat kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.<sup>26</sup>

#### 1. Factor pendukung

Faktor pendukung merupakan seluruh kondisi, sumber daya, dan situasi yang berkontribusi positif terhadap keberhasilan penerapan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu akademik.<sup>27</sup> Beberapa faktor pendukung yang secara teoritis memengaruhi pengembangan mutu akademik antara lain:

##### a. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor utama dalam menentukan arah dan keberhasilan strategi pengembangan mutu akademik. Menurut Wahjosumidjo, kepala madrasah yang efektif mampu berperan sebagai pemimpin visioner, manajer, administrator, sekaligus supervisor pembelajaran. Kepemimpinan yang visioner dan partisipatif memungkinkan kepala madrasah menggerakkan seluruh komponen madrasah untuk bekerja secara sinergis dalam mencapai tujuan akademik.

---

<sup>26</sup> Nafindra, Izzani Bilah, and Ainur Rifqi. "Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang sekolah dasar dan menengah." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* (2022): 551-565.

<sup>27</sup> Lestari, Adinda Zalva, H. Nurochim, and Hesti Kusumaningrum. "Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan." *PeTeKa* 8.1 (2025): 79-88.

Dalam perspektif kepemimpinan instruksional, kepala madrasah dituntut untuk fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembinaan guru, pengawasan akademik, serta penciptaan iklim belajar yang kondusif. Kepemimpinan yang konsisten dan berorientasi pada mutu akan menjadi penggerak utama dalam pengembangan mutu akademik.

#### b. Kompetensi dan Profesionalisme Guru

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran dan pencapaian mutu akademik. Mulyasa menegaskan bahwa mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Guru yang memiliki kualifikasi akademik yang sesuai, keterampilan mengajar yang baik, serta komitmen terhadap tugasnya akan mendukung keberhasilan strategi kepala madrasah.

Program pelatihan, workshop, supervisi akademik, dan pengembangan profesional berkelanjutan menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik peserta didik.

#### c. Kurikulum dan Program Akademik

Kurikulum yang relevan dan terintegrasi merupakan faktor pendukung penting dalam pengembangan mutu akademik. Menurut Sallis, kurikulum harus dirancang secara sistematis agar selaras dengan visi dan misi lembaga serta kebutuhan peserta didik. Dalam konteks madrasah dan pesantren modern, integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum keagamaan menjadi keunggulan yang dapat meningkatkan mutu akademik secara holistik.

Program akademik yang terencana, terstruktur, dan dievaluasi secara berkala akan memperkuat implementasi strategi kepala madrasah dalam pengembangan mutu akademik.

#### d. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan strategi kepala madrasah. Fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, media pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi pendidikan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Menurut Mulyasa, sarana prasarana yang dikelola dengan baik akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik.

#### Budaya Akademik dan Iklim Madrasah

Budaya akademik yang positif, seperti disiplin belajar, budaya literasi, serta motivasi berprestasi, menjadi faktor pendukung penting dalam peningkatan mutu akademik. Iklim madrasah yang kondusif, religius, dan kolaboratif akan mendorong peserta didik dan guru untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik. Kepala madrasah berperan strategis dalam membangun dan menjaga budaya akademik tersebut.

#### f. Dukungan Stakeholder

Dukungan dari berbagai pihak seperti yayasan, orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah merupakan faktor eksternal yang sangat memengaruhi keberhasilan strategi kepala madrasah. Kerja sama yang baik dengan stakeholder akan memperkuat ketersediaan sumber daya, baik finansial maupun non-finansial, serta meningkatkan legitimasi kebijakan akademik yang diterapkan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> ANI, SETIAWATI. *KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG*. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024.

## 2. Factor penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat yang dapat menghambat penerapan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu akademik. Faktor penghambat ini perlu diidentifikasi agar dapat dikurangi dengan kebijakan yang tepat.<sup>29</sup>

### a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Keterbatasan jumlah guru, ketidaksesuaian latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu, serta rendahnya kesiapan guru dalam menghadapi perubahan dapat menjadi hambatan dalam pengembangan mutu akademik. Perbedaan tingkat kompetensi guru juga dapat memengaruhi konsistensi kualitas pembelajaran.

### b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Keterbatasan fasilitas pembelajaran, media teknologi, serta kondisi sarana prasarana yang kurang memadai dapat menghambat pelaksanaan strategi akademik. Hal ini berdampak pada efektivitas pembelajaran dan optimalisasi program pengembangan mutu akademik.

### c. Keterbatasan Anggaran

Faktor finansial sering menjadi kendala utama dalam pengembangan mutu akademik. Keterbatasan dana operasional dapat menghambat pelaksanaan program pelatihan guru, pengadaan sarana prasarana, serta inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut untuk memiliki

---

<sup>29</sup> Akhyar, Yundri. "Faktor-faktor Penghambat Implementasi Manajemen Mutu dalam Pendidikan Islam di Marasah Aliyah Swasta." *Journal of Education Research* 5.1 (2024): 711-717.

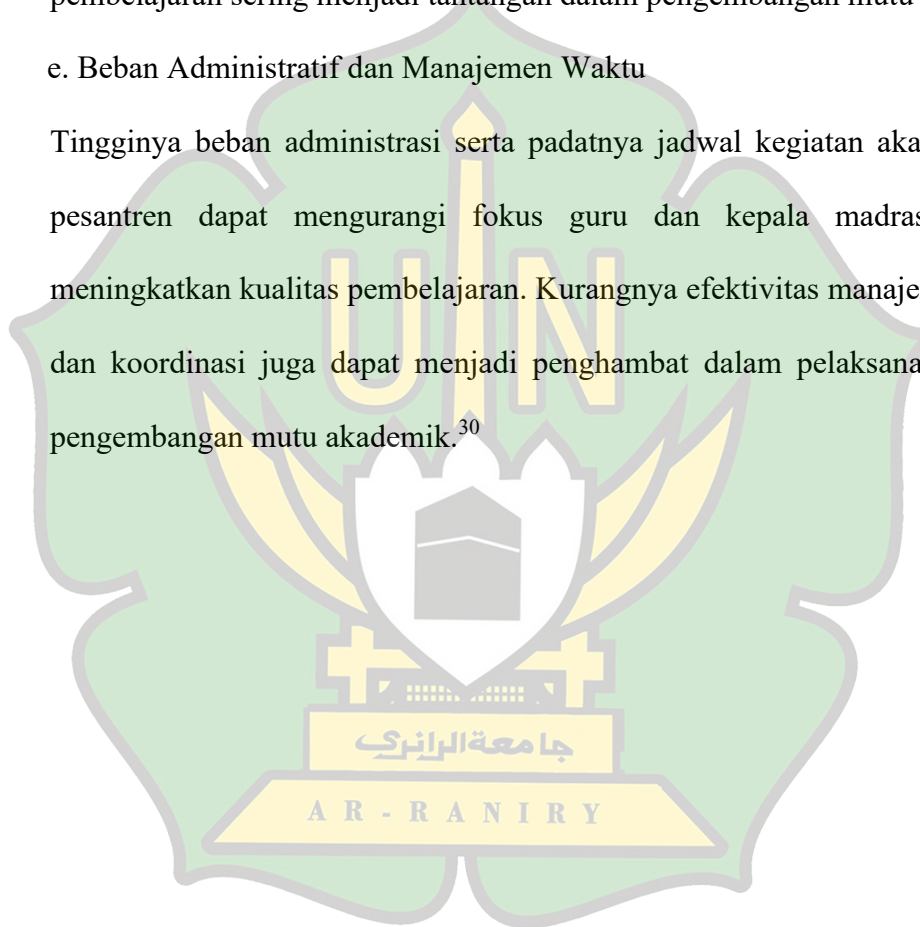
kemampuan manajerial dalam mengelola dan mencari sumber pendanaan alternatif.

d. Resistensi terhadap Perubahan

Resistensi atau penolakan terhadap perubahan, baik dari guru maupun peserta didik, dapat menghambat implementasi strategi kepala madrasah. Kebiasaan lama yang sulit diubah dan kurangnya pemahaman terhadap urgensi inovasi pembelajaran sering menjadi tantangan dalam pengembangan mutu akademik.

e. Beban Administratif dan Manajemen Waktu

Tingginya beban administrasi serta padatnya jadwal kegiatan akademik dan pesantren dapat mengurangi fokus guru dan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurangnya efektivitas manajemen waktu dan koordinasi juga dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan strategi pengembangan mutu akademik.<sup>30</sup>



---

<sup>30</sup> Cahyani, Okik Dwi, et al. "Dampak Kompetensi Guru yang Rendah terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia." *Proceedings Series of Educational Studies* (2025).

#### D. STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN MUTU AKADEMIK

Definisi mutu dalam kamus resmi Indonesia merujuk pada standar keunggulan dan derajat kompetensi. Relevansinya dengan dunia pendidikan dipertegas oleh pemikiran Sallis, yang mengungkapkan *“quality is at the top of most agendas and improving quality is probably the most important task facing any institution. However, despite its importance, many people find quality an enigmatic concept. It is perplexing to define and often difficult to measure”*. Mutu merupakan pilar utama dalam seluruh rencana strategis organisasi, di mana upaya penguatannya sering kali dianggap sebagai tantangan paling krusial bagi setiap institusi. Kendati demikian, di balik urgensinya yang tinggi, masih terdapat disparitas pandangan di kalangan ahli mengenai definisi atau konsep kualitas yang ideal.<sup>31</sup>

Dalam kapasitasnya sebagai manajer, kepala madrasah menyusun program yang diawali dengan identifikasi kebutuhan sumber daya manusia guna memastikan ketersediaan tenaga pendidik yang kompeten. Selanjutnya, perumusan kebijakan dilakukan dengan mencakup agenda strategis pimpinan dan kurikulum operasional lembaga. Proses penyusunan ini dijalankan secara partisipatif melalui serangkaian diskusi bersama wakil kepala madrasah (PKS), dewan guru, komite, serta pengawas selaku pemangku kepentingan utama. Kebijakan yang dihasilkan kemudian menjadi landasan formal dalam tata kelola madrasah.<sup>32</sup>

Pimpinan madrasah memegang peran sentral sebagai pemimpin instruksional yang digambarkan sebagai kemampuan dalam merumuskan visi dan misi sekolah,

---

<sup>31</sup> Samsul Hadi, “Model Pengembangan Mutu Di Lembaga Pendidikan,” *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2020): 321–47, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.

<sup>32</sup> Meriyam, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Islam Ruhama Ciputat Timur*.

mengelola kurikulum, serta menciptakan iklim belajar yang kondusif. Model kepemimpinan ini mencakup tiga dimensi utama: mendefinisikan misi, mengelola program instruksional, dan mempromosikan iklim akademik positif. Dalam konteks madrasah, hal ini diwujudkan melalui perencanaan strategis yang melibatkan musyawarah antara pimpinan, guru, staf, dan komite sekolah untuk menyusun program pengembangan mutu. Monitoring dan evaluasi pembelajaran secara terus-menerus menjaga agar tindakan perbaikan berjalan sesuai kebutuhan akademik institusi.

Salah satu fondasi utama dalam pengembangan mutu akademik adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya guru. Strategi ini mencakup pemberian pelatihan, workshop, bimbingan teknis, serta magang yang terarah, yang dirancang agar guru terus adaptif terhadap perkembangan pedagogis dan teknologi. Kepala madrasah juga menerapkan supervisi dan mentoring berbasis klasikal, termasuk observasi langsung di kelas dan analisis RPP, untuk menguatkan praktik mengajar serta mendukung guru dalam pembelajaran yang lebih efektif.

Peningkatan mutu akademik tak lepas dari pengelolaan sarana-prasarana yang memadai. Kepala madrasah merancang strategi pengadaan, pemeliharaan, dan optimalisasi fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, ruang bimbingan, hingga fasilitas pendukung seperti masjid atau ruang UKS. Selain itu, keberlanjutan operasional madrasah dipastikan melalui pengelolaan keuangan yang bersifat kreatif: melibatkan sumber-sumber seperti BOS, donatur, orang tua siswa, pemerintah daerah, hingga lembaga legislative.

Madrasah memiliki karakter unik sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai keislaman. Kepala madrasah memanfaatkan pendekatan kepemimpinan transformasional dan partisipatif, yang tidak sekedar menjadi teladan moral, namun

mengajak seluruh warga madrasah dalam pengambilan keputusan strategis. Penerapan teknologi pendidikan, kolaborasi dengan komite sekolah, dan pemberdayaan budaya religius turut memperkuat iklim belajar dan mendongkrak mutu layanan akademik .

Strategi ini diperkuat dengan pendekatan kepemimpinan partisipatif yang memperkuat semangat kolektivitas dan inovasi pedagogis. Output pendidikan menjadi tolok ukur keberhasilan strategis kepala madrasah. Mutu lulusan, baik akademik maupun non-akademik, muncul sebagai hasil dari upaya strategis dalam pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, dan kolaborasi eksternal itu, organisasi tim kerja, wadah pengembangan bakat siswa, dan komunikasi intens dengan masyarakat madrasah termasuk orang tua dan tokoh local menjadi bagian integral dalam menciptakan lingkungan akademik inklusif dan produktif.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena yang dialami subjek penelitian secara mendalam, mencakup aspek perilaku, persepsi, motivasi, hingga tindakan secara menyeluruh. Data disajikan secara deskriptif melalui narasi kebahasaan pada konteks yang natural dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Peneliti menggunakan spesifikasi deskriptif-kualitatif untuk membedah problematika aktual terkait strategi kepala madrasah dan pengembangan mutu akademik secara sistematis dan komprehensif berdasarkan data yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder.

Sejalan dengan perspektif Bogdan dan Taylor, metodologi ini dipandang sebagai prosedur yang memproduksi data deskriptif berupa tuturan lisan maupun tulisan serta perilaku subjek yang dapat diobservasi. Pendekatan ini memosisikan individu dan latar penelitian sebagai satu kesatuan yang utuh (holistik) tanpa memisalkannya ke dalam variabel yang terisolasi.<sup>33</sup>

Studi ini memanfaatkan dua jenis rujukan data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer ialah, “data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan melalui wawancara (interview) yang dapat dilakukan oleh peneliti.” Data primer memegang peranan sentral sebagai fondasi analisis dalam studi ini. Oleh karena itu, sumber data utama dihimpun secara langsung melalui observasi lapangan serta wawancara mendalam bersama kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, beserta jajaran guru yang terkait langsung dengan fokus penelitian. Data sekunder dimanfaatkan untuk memperkuat kredibilitas analisis dalam studi ini. Informasi

---

<sup>33</sup> B A B Iii, A Jenis, and Pendekatan Penelitian, “Field Research,” 2008, 47–60.

tersebut diekstraksi melalui studi dokumentasi dan hasil wawancara pendukung, yang berfungsi untuk mensinkronkan temuan lapangan dengan target serta tujuan penelitian yang telah dirumuskan secara sistematis.<sup>34</sup>

Tujuan utama pendekatan kualitatif adalah memahami fenomena kemasyarakatan dari kacamata subjek yang terlibat langsung. Pemahaman tersebut tidak dikonstruksi melalui asumsi sebelumnya, melainkan dibentuk dari hasil pemaknaan atas realita empiris di lokasi penelitian. Hasil akhir dari proses ini adalah penarikan simpulan yang bersifat abstrak guna memberikan gambaran mendalam terhadap realitas yang ditemukan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Studi ini akan dilaksanakan di Pesantren Modern Babun Najah Banda Aceh yang berlokasi di Jl. Kebon Raja, Desa/Kelurahan Doi, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Pesantren ini memiliki NPSN 10113773 dan dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam modern di Aceh. Babun Najah sedang berada dalam proses transformasi digital dalam pengelolaan akademik, termasuk sistem informasi pendidikan dan pembelajaran berbasis teknologi. Penetapan lokasi studi ini dilakukan dengan mempertimbangkan atribut kelembagaan yang dipandang representatif dan selaras dengan ruang lingkup permasalahan yang dikaji. Lingkungan ini memberikan konteks yang tepat untuk mengeksplorasi strategi kepemimpinan dalam pengembangan mutu akademik di era digital.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek yang akan diteliti dalam studi ini meliputi kepala madrasah, wakil kepala kurikulum serta guru yang terlibat dalam pengembangan mutu akademik. Subjek

---

<sup>34</sup> Program Studi et al., "Jurnal Visionary (VIS) Prodi AP UNDIKMA 2020" 9, no. April (2020).

penelitian mencakup pihak-pihak yang berperan langsung dalam proses pengembangan mutu akademik di MAS Babun Najah. Partisipasi dari berbagai elemen ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif terhadap strategi kepala madrasah yang diterapkan. Penentuan informan dalam studi ini menerapkan teknik *purposive sampling*, di mana subjek dipilih berdasarkan kriteria spesifik yang relevan dengan topik riset.

*purposive sampling* digunakan untuk memilih kepala madrasah, wakil kepala kurikulum serta guru yang terlibat dalam pengembangan mutu akademik. Ketiganya dipilih secara sengaja karena dianggap sebagai pihak yang paling mengetahui dalam pengembangan mutu akademik.

#### **D. kehadiran peneliti**

Peneliti memosisikan diri sebagai instrumen utama dengan melakukan keterlibatan aktif dilokasi penelitian, Kehadiran langsung ini bertujuan untuk untuk melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan data mendapatkan data yang lebih akurat dan memahami konteks sosial kultural lembaga secara utuh. Selain itu, peneliti juga akan membangun hubungan baik dengan para subjek agar interaksi berlangsung secara natural dan terbuka. Hal ini penting guna mengupayakan terciptanya lingkungan yang mendukung proses wawancara dan observasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan karakteristik riset kualitatif, instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Untuk memperoleh data yang komprehensif, penulis menerapkan tiga metode pengumpulan informasi, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **I) Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala atau fenomena yang terdapat pada suatu objek penelitian. Efektivitas metode observasi sangat ditentukan oleh penggunaan instrumen pendukung berupa lembar panduan atau blangko pengamatan. Instrumen yang telah disusun ini memuat poin-poin indikator mengenai tindakan atau fenomena yang diperkirakan akan muncul di lapangan, di mana ketajaman peneliti sebagai pengamat menjadi kunci utamanya. Sejalan dengan perspektif Sutrisno Hadi, observasi merupakan aktivitas multidimensional yang melibatkan integrasi antara aspek kejiwaan dan fungsi sensorik manusia. Pendekatan ini diaplikasikan guna memotret pola interaksi, mekanisme kerja, serta gejala sosial dalam lingkup subjek yang terukur. Dalam praktiknya, peneliti melakukan observasi langsung secara mendalam pada MAS Babun Najah di Banda Aceh.<sup>35</sup>

## 2). Wawancara

Wawancara dapat dipahami sebagai interaksi verbal antara dua individu atau lebih yang bertujuan untuk menggali informasi spesifik. Melalui teknik ini, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan guna memperoleh data primer secara langsung dari narasumber terkait tata kelola organisasi. Secara metodologis, instrumen ini terbagi menjadi dua kategori, yakni pedoman wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada model tidak terstruktur, peneliti hanya menyiapkan poin-poin garis besar sebagai pemandu diskusi. Keberhasilan metode ini sangat bertumpu pada kemampuan improvisasi dan kreativitas pewawancara dalam mengarahkan alur pembicaraan agar tetap

---

<sup>35</sup> B A B Iii and Metode Penelitian, "Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis , (Bandung, Alfabeta 2014), 2. 36," n.d., 36–41.

substansial. Karakteristik wawancara seperti ini dinilai sangat efektif untuk mengeksplorasi data dalam konteks penelitian studi kasus. Dan jenis kedua adalah pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedomannya telah dirancang sedemikian rupa sehingga menyerupai format daftar isian. Peneliti bertugas memetakan jawaban responden ke dalam kategori yang sesuai secara praktis. Langkah ini diimplementasikan melalui dialog langsung dengan pihak-pihak terkait di lokasi penelitian.<sup>36</sup>

### 3). Dokumentasi

Studi dokumentasi diorientasikan untuk menghimpun data melalui penelaahan berbagai sumber tertulis seperti arsip resmi, transkrip, catatan rapat, serta dokumen relevan lainnya. Berbeda dengan teknik observasi atau wawancara, metode ini memiliki tingkat stabilitas data yang tinggi karena sumber yang dikaji bersifat statis dan tidak mengalami perubahan meskipun terjadi kekeliruan dalam proses analisis awal. Objek kajian utamanya adalah artefak atau benda mati, bukan subjek manusia. Dalam praktiknya, peneliti memperoleh bukti autentik berupa notulensi rapat dan agenda kerja secara langsung dari Wakil Kepala Bidang Kurikulum.

Penggunaan instrumen lembar observasi dimaksudkan untuk memandu peneliti saat terjun langsung ke lapangan di MAS Babun Najah. Langkah ini bertujuan untuk memotret secara nyata bagaimana strategi yang diimplementasikan oleh kepala madrasah dalam pengembangan mutu akademik di MAS Babaun Najah Banda Aceh.

---

<sup>36</sup> Iii and Penelitian.

Dalam studi ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala madrasah, wakil kepala kurikulum di MAS Babun Najah Banda Aceh terkait instrument pertanyaan yang telah peneliti susun.

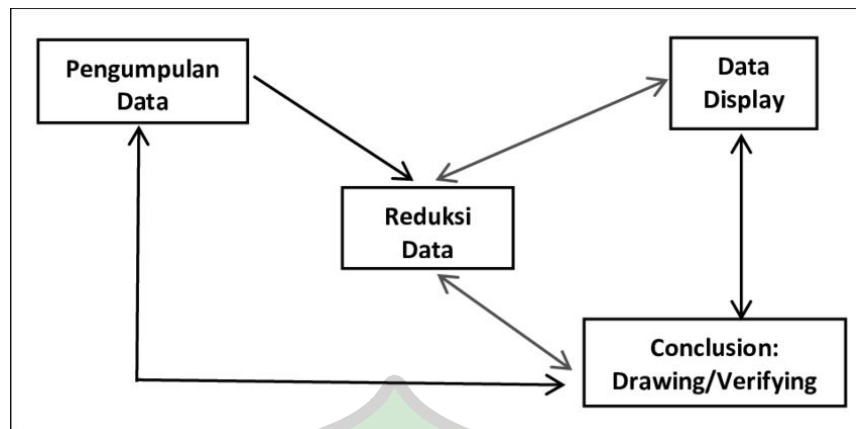
Pengumpulan data melalui teknik wawancara dilakukan dengan mengadakan dialog tatap muka bersama kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, serta jajaran guru yang relevan di MAS Babun Najah, Banda Aceh. Proses ini dipandu oleh instrumen pertanyaan yang telah divalidasi sebelumnya guna menggali informasi secara mendalam. Selain itu, peneliti juga mengoptimalkan studi dokumentasi untuk mengekstraksi data pendukung dari berbagai arsip resmi kelembagaan.<sup>37</sup>

#### **F. Analisis Data**

Dalam penelitian ini, Data yang telah dikumpulkan kemudian ditelaah lebih lanjut melalui proses analisis kritis. Dalam studi ini, peneliti mengadopsi teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman. Melalui kerangka kerja tersebut, data diproses melalui empat tahapan utama yang dirancang untuk mengorganisasikan informasi lapangan menjadi sebuah temuan penelitian yang bermakna. Studi ini menerapkan tahapan analisis berdasarkan model Miles dan Huberman. Analisis tersebut meliputi empat tahapan, kemudian reduksi data, penyajian data, serta tahap akhir yaitu kesimpulan dan melakukan verifikasi.

---

<sup>37</sup> Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *No Title*, n.d.



### 1. Pengumpulan Data

Proses penghimpunan informasi dilaksanakan oleh peneliti terhitung mulai tahap pra-penelitian hingga penelitian selesai. Proses diawali dengan observasi awal terhadap aktivitas akademik dan manajerial di MAS Babun Najah Banda Aceh, khususnya yang berkaitan dengan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu akademik. Selanjutnya, dilakukan wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, serta beberapa santri dalam rangka menghimpun data yang mendalam mengenai pola manajerial dan kebijakan akademik yang diterapkan.

Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen pendukung, seperti kurikulum, program kerja madrasah, jadwal kegiatan belajar mengajar, laporan hasil belajar, serta data prestasi akademik siswa. Proses pengumpulan data dilakukan secara berkelanjutan agar diperoleh gambaran komprehensif mengenai langkah-langkah kepala madrasah dalam mengembangkan mutu akademik. Setelah data dinilai cukup, peneliti

melanjutkan dengan proses reduksi data untuk memusatkan analisis pada aspek inti yang relevan dengan tujuan penelitian.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data, menurut Miles dan Huberman, merupakan tahapan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data mentah menjadi informasi yang memiliki nilai substansial. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi hasil wawancara, observasi, serta dokumen yang relevan dengan strategi kepala madrasah dalam pengembangan mutu akademik. Data yang tidak berhubungan langsung dengan aspek akademik atau strategi manajerial diabaikan agar analisis tetap terarah.

Setelah reduksi, diperoleh data yang menunjukkan berbagai bentuk strategi yang diterapkan kepala madrasah, antara lain: Peningkatan kompetensi guru, Perencanaan dan evaluasi kurikulum, Peningkatan budaya disiplin belajar dan religiusitas akademik, Pemanfaatan teknologi Pendidikan, serta Sistem monitoring dan evaluasi hasil belajar santri. Melalui proses reduksi ini, peneliti dapat memahami pola dan prioritas strategi kepala madrasah dalam menjaga serta mengembangkan mutu akademik di pesantren.

## 3. penyajian data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah proses mengorganisasikan informasi secara sistematis agar memudahkan pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini, Informasi yang telah diolah

kemudian dipaparkan melalui uraian naratif yang komprehensif dengan menyertakan tabel, kutipan wawancara, dan dokumentasi kegiatan akademik. Fokus penyajian diarahkan pada peran kepala madrasah dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program pengembangan mutu akademik. Data dijelaskan secara terperinci mencakup, Perencanaan strategi akademik, Pelaksanaan program, Evaluasi hasil, Penyajian data ini membantu memperlihatkan hubungan antara kebijakan kepala madrasah dan hasil nyata dalam mutu akademik santri.

#### 4. Verifikasi dan penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari rangkaian analisis ini melibatkan pengambilan kesimpulan yang bersifat tentatif yang dilakukan secara berkelanjutan sepanjang penelitian. Guna menjamin kredibilitas temuan, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan teknik melalui proses komparasi antara informasi hasil wawancara, fakta di lapangan, serta catatan resmi madrasah. Langkah ini diambil untuk memvalidasi keakuratan data. Hasil verifikasi menunjukkan bahwa kepala madrasah di Pesantren Modern Babun Najah Banda Aceh menerapkan strategi terpadu dalam pengembangan mutu akademik, yang mencakup: Strategi manajerial, Strategi pengembangan SDM guru, dan Strategi inovatif. Dengan demikian kesimpulan studi ini yaitu kepala madrasah berperan sebagai penggerak utama peningkatan mutu akademik di Pesantren Modern Babun Najah. Upaya tersebut tidak sekedar berpengaruh pada pengembangan prestasi akademik santri, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kualitas lulusan yang unggul secara intelektual dan spiritual.

## G. Uji Keabsahan

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat krusial guna menjamin kredibilitas temuan serta memastikan bahwa hasil studi memiliki akuntabilitas yang kuat dalam kerangka ilmiah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik utama, yaitu:

### 1. Kredibilitas (Credibility)

kredibilitas data ditingkatkan melalui perpanjangan waktu pengamatan agar memperoleh gambaran yang mendalam serta triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga data dapat diverifikasi dari berbagai sudut pandang. Di samping itu, peneliti menerapkan teknik *member check* dengan cara mendiskusikan kembali poin-poin hasil wawancara serta kesimpulan awal kepada informan. Langkah ini ditempuh guna memvalidasi kesesuaian dan keakuratan data.

### 2. Transferabilitas (Transferability)

Transferabilitas mengacu pada potensi penerapan hasil penelitian pada lingkungan atau situasi yang berbeda. Guna memfasilitasi hal tersebut, peneliti menyusun paparan data secara komprehensif dan mendalam mengenai latar penelitian. Tujuannya adalah agar pihak lain dapat mengevaluasi relevansi temuan ini apabila ingin diimplementasikan dalam konteks organisasi yang serupa.

### 3. Konfirmabilitas (Confirmability)

konfirmabilitas dilakukan dengan menyimpan semua dokumentasi lengkap berupa data mentah, catatan lapangan, transkrip wawancara, serta hasil analisis, dan menggunakan triangulasi untuk meminimalkan bias subjektivitas peneliti.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **3. Sejarah dan perkembangan madrasah**

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilaksanakan di MAS Babun Najah, Banda Aceh, pada rentang waktu 18 September hingga 25 September 2025, peneliti menghimpun sejumlah data awal terkait profil lembaga.

Secara historis, Madrasah Aliyah Swasta Babun Najah resmi berdiri sejak 28 April 1994. Legalitas operasional lembaga ini berpijak pada piagam pendirian yang diterbitkan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh. Merujuk pada hasil observasi yang dilaksanakan di MAS Babun Najah, Banda Aceh, pada rentang waktu 18 September hingga 25 September 2025, peneliti menghimpun sejumlah data awal terkait profil lembaga. Secara historis, Madrasah Aliyah Swasta Babun Najah resmi berdiri sejak 28 April 1994. Legalitas operasional lembaga ini berpijak pada piagam pendirian yang diterbitkan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.. Sejak awal berdirinya, madrasah ini berlokasi di bawah naungan Yayasan Pesantren Bahun Najah, sebuah lembaga Pendidikan Islam yang telah dikenal luas di Aceh karena komitmennya dalam mengembangkan sistem pendidikan berbasis pesantren modern.

MAS Bahun Najah dikenal sebagai madrasah berbentuk "Boarding School" atau sekolah berasrama, di mana seluruh peserta didiknya tinggal di lingkungan pesantren untuk mendapatkan pembinaan akademik dan karakter secara terpadu. Selain itu, madrasah ini juga disebut sebagai "Dayah Terpadu", karena menggabungkan dua sistem pendidikan yaitu pendidikan formal di bawah Kementerian Agama dan pendidikan keagamaan (dayah) di bawah pengawasan Dinas Pendidikan Dayah Aceh. Model pendidikan ini menjadi keunggulan khas Bahun Najah yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan umum, ilmu agama, serta pembentukan akhlak mulia.

Sejak berdiri, MAS Bahun Najah telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek, baik dari segi jumlah peserta didik, tenaga pendidik, maupun sarana dan prasarana pendidikan. Jumlah siswa terus meningkat setiap tahunnya, menunjukkan kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap kualitas pendidikan madrasah ini. Fasilitas belajar juga terus ditingkatkan, mulai dari ruang kelas yang representatif, laboratorium, asrama, hingga fasilitas olahraga dan ibadah yang memadai.<sup>38</sup>

Dalam perjalanan sejarahnya, MAS Bahun Najah telah mengalami pergantian kepemimpinan sebanyak lima kali, yang masing-masing memberikan kontribusi penting terhadap kemajuan madrasah. Adapun nama-nama Kepala Madrasah beserta masa jabatannya adalah sebagai berikut:

1. Drs. M. Rusen (1994-1998)
2. Drs. Sulaiman Hasan (1999-2014)
3. Muzakkir, S.Pd., M.Si (2014- 2017)

---

<sup>38</sup> Hasil dokumentasi arsip di MAS Babun Najah Banda Aceh pada tanggal 18 november 2025

4. Sri Rahmadani, M.A (2017-2019)
5. Siti Aisyah, S.Pd.I (2019 – sekarang)

#### **Profil Mas Babun Najah Banda Aceh**

1. Nama Madrasah : MAS Babun Najah
2. Nomor statistic madrasah : 10113773
3. Akreditasi madrasah : A
4. Alamat lengkap madrasah : Desa Doi, Ulle Kareng, Banda Aceh, Aceh
5. Nama kepala sekolah : Siti Aisyah , S.Pd.I
6. Nama Yayasan : Pondok Pesantren Modern Babun Najah
7. Alamat Yayasan : Desa Doi, Ulle Kareng, Banda Aceh, Aceh
8. Nomor telepon : 0852-6008-9408
9. Alamat website : <https://masbabunnajah.shc.id/>
10. Alamat email : babun [najah@yahoo.com](mailto:babun_najah@yahoo.com)
11. Fecebook : Babun Najah Islamic Boarding School
12. Instagram : @pesantrenmodernbabunnajah

#### **4. Visi misi madrasah**

##### **❖ Visi madrasah**

Visi Madrasah Aliyah Babun Najah “ Unggul Dalam Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Berwawasan Qur’ani Kompetitif Dan Berakhlak Mulia”

##### **❖ Misi madrasah**

1. Mewujudkan Lembaga Pendidikan swasta yang bermutu.
2. Mencetak generasi bangsa yang berakhlakul karimah dan memiliki kompetensi yang tinggi.
3. Mewujudkan lulusan yang memeiliki wawasan luas kemandirian dan keterampilan sesuai dengan perkembangan zaman
4. Menyelenggarakan Pendidikan Tahsin dan tahfiz al- qur’an

5. Mewujudkan siswa/siswi berprestasi dan berdaya saing dengan tataran local nasional bahkan global.<sup>39</sup>

### 5. Tujuan madrasah

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan Pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta membekali peserta didik dengan kecakapan hidup mandiri serta kesiapan akademis untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi. Secara spesifik, sasaran strategis yang ditetapkan oleh Madrasah Aliyah Babun Najah meliputi:

- b. *Output* memiliki keunggulan dalam hal :
- 1) Keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa sebagai madrasah yang berciri khas Islam, Nasionalisme dan Patriotisme yang tinggi.
  - 2) Penguasaan wawasan sains dan teknologi (IPTEK) secara komprehensif.
  - 3) Etos kerja dan semangat berprestasi yang tinggi, didukung oleh karakter personal yang tangguh melalui kolaborasi dengan elemen masyarakat.
  - 4) Tingkat empati dan kepedulian sosial yang tinggi
  - 5) disiplin yang tinggi yang ditunjang oleh kondisi fisik yang prima.
- c. Secara kelembagaan, madrasah berkomitmen untuk menyelenggarakan sistem pendidikan yang dikelola secara profesional guna menjamin kualitas layanan instruksional yang bermutu tinggi
- d. Mengoptimalkan kegiatan non-akademik dengan menetapkan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib bagi seluruh peserta didik. Program ini dirancang secara efektif untuk menjadi wadah pengembangan potensi,

---

<sup>39</sup> Hasil dokumentasi arsip di MAS Babun Najah Banda Aceh pada tanggal 18 november 2025

bakat, serta minat siswa yang berorientasi pada pembentukan karakter mandiri.

- e. Mewujudkan standarisasi lulusan yang memiliki keseimbangan antara kompetensi afektif, kognitif dan psikomotorik, sekaligus menargetkan peningkatan jumlah alumni yang berhasil menembus berbagai perguruan tinggi favorit
- f. Merumuskan serta mengimplementasikan regulasi internal dan kode etik madrasah secara konsisten
- g. Akselerasi kualitas sumber daya manusia, yang meliputi jajaran pendidik, staf kependidikan, hingga siswa, agar mampu bersaing secara kompetitif baik di tingkat daerah maupun kancah internasional
- h. Menciptakan ekosistem pendidikan yang higienis, asri, dan representatif guna mendukung terciptanya suasana belajar-mengajar.<sup>40</sup>

#### 4. Kondisi Madrasah

Gambaran objektif mengenai eksistensi dan kondisi terkini di MAS Babun Najah, Banda Aceh, dapat diuraikan secara mendalam, mencakup ::

##### a. Keadaan guru

1. Tenaga pendidik dan kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan ialah unsur vital dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Keberhasilan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Babun Najah Banda Aceh) tidak terlepas dari peran aktif guru dan staf kependidikan dalam mengelola, membimbing, serta mengembangkan potensi peserta didik.

---

<sup>40</sup> Hasil dokumentasi arsip di MAS Babun Najah Banda Aceh pada tanggal 18 november 2025

Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam membentuk karakter serta kemampuan akademik siswa, sementara tenaga kependidikan mendukung seluruh kegiatan administratif dan operasional madrasah agar berjalan dengan baik.<sup>41</sup>

*Tabel 1 Data tenaga pendidik dan kependidikan MAS Babun Najah*

No	Keadaan guru	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1.	Guru PNS	-	6	6
2.	Guru tidak tetap (GTT)	12	26	38
3.	Guru kontrak	-	1	1
Jumlah total		111	33	45

## 2. Karyawan / pegawai tata usaha

Kualitas pendidikan di MAS Bahun Najah sangat bergantung pada profesionalisme tenaga pendidik yang mampu mengkomunikasikan pengetahuan, nilai, serta etika kepada peserta didik secara efektif. Oleh karena itu, keberadaan tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten, disiplin, serta berdedikasi tinggi menjadi faktor utama dalam tercapainya tujuan pendidikan madrasah.<sup>42</sup>

No	Keadaan pegawai	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pengawai PNS	-	-	-

<sup>41</sup> Hasil dokumentasi arsip di MAS Babun Najah Banda Aceh pada tanggal 18 november 2025

<sup>42</sup> Hasil dokumentasi arsip di MAS Babun Najah Banda Aceh pada tanggal 18 november 2025

2.	Pegawai honor	2	3	5
3.	Pesuruh tidak tetap	1		1
Jumlah total		3	2	6

### b. Peserta Didik

Jumlah peserta didik di MAS Babun Najah tahun Pelajaran 2024/2025 secara kumulatif, terdapat 370 siswa yang terbagi ke dalam 18 kelas. Distribusi rombongan belajar ini mencakup tingkatan kelas X, XI, dan XII, yang mana tiap jenjangnya terdiri atas enam rombel. Adapun detail data siswanya adalah:<sup>43</sup>

*Tabel 2 Data Peserta Didik MAS Babun Najah*

No	Kelas	Rincian Kelas	Siswa/i		Jumlah Perkelas	Total
			L	P		
1	X	X - A	23		23	23
2		X - B	22		22	22
3		X - C	20		20	20
4		X - D		24	24	24
5		X - E		19	19	19
6		X - F		20	20	19
Jumlah Siswa/ Kelas X			65	63		
7	XI	XI - A	16		16	16
8		XI - B	17		17	17
9		XI - C	15		15	15
10		XI - D		24	24	24
11		XI - E		24	24	25
12		XI - F		25	25	25
Jumlah Siswa/ Kelas XI			48	73		
13	XII	XII - A	15		15	15
14		XII - B	14		14	14
15		XII - C	16		16	16
16		XII - D		26	26	27
17		XII - E		23	23	23
18		XII - F		27	27	27
Jumlah Siswa/ Kelas XII			45	76		
Total Jumlah Siswa/I BN			158	212	Keseluruhan	370

### c. Penerapan kurikulum

<sup>43</sup> Hasil dokumentasi arsip di MAS Babun Najah Banda Aceh pada tanggal 18 november 2025

Pemerintah terus berupaya mengelevasi mutu pendidikan nasional melalui pembaruan kurikulum secara berkala. Di MA Swasta Bahun Najah, Kurikulum 2013 (K13) telah diimplementasikan bagi seluruh jenjang kelas (X, XI, dan XII). Fokus utama K13 adalah membentuk kemandirian siswa dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, serta mempresentasikan hasil belajar guna menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis. Hal ini berbeda dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menitikberatkan pada pemenuhan delapan standar nasional pendidikan.

Dalam penyusunan kurikulumnya, sekolah ini menjadikan Standar Isi (SI) serta Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagai pilar utama. Saat ini, MA Swasta Bahun Najah menawarkan peminatan MIPA dan Program IIS. Guna mewadahi potensi non-akademik, sekolah menyelenggarakan kegiatan pengembangan bakat setiap hari Jumat dan Sabtu sore. Program tersebut meliputi *Fahmil* dan *Syarhil Qur'an*, komunikasi bahasa (Arab dan Inggris), seni khat, kajian kitab kuning (*Qiraatul Kutub*), hingga keterampilan tata busana.<sup>44</sup>

## 5. Sarana dan prasarana madrasah

MAS Babun Najah merupakan institusi pendidikan yang beroperasi di bawah naungan Kementerian Agama. Secara geografis, madrasah ini bertempat di Desa Doy, Kecamatan Ulee Kareng, Banda Aceh, dengan jarak sekitar 3 km dari pusat pemerintahan provinsi. Keunggulan utama dari lokasi ini adalah posisinya yang strategis namun tetap kondusif; suasananya tenang karena terlindungi dari polusi suara jalan raya utama, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang ideal.

---

<sup>44</sup> Hasil dokumentasi arsip di MAS Babun Najah Banda Aceh pada tanggal 18 november 2025

Secara kewilayahan, lahan seluas 9.565 m<sup>2</sup> yang ditempati madrasah ini memiliki batas-batas sebagai berikut:

1. Sisi Selatan: Berbatasan langsung dengan kawasan Desa Lamglumpang.
2. Sisi Timur: Berbatasan dengan akses Jalan Kebon Raja atau wilayah Desa Iee Masen Ulee Kareng.
3. Sisi Utara dan Barat: Berbatasan dengan area pemukiman warga Desa Doy.

*Tabel 3 Sarana Prasarana Mas Babun Najah*

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala madrasah	1	Baik
2.	Ruang belajar teori	18	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Ruang tata usaha	1	Baik
5.	Ruang perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang laboratorium MIPA	1	Baik
7.	Ruang laboratorium komputer	1	Baik
8.	Ruang OSIM	1	Baik
9.	Ruang WC siswa	44	Baik
10.	Ruang WC guru	2	Baik
11.	Ruang UKS	1	Baik
12.	Musalla	1	Baik
13.	Dapur	1	Baik
14.	Kantin	2	Baik
Jumlah		41	

## 6. Data pendidik dan tenaga kependidikan madrasah

Mengenai sumber daya manusia yang menunjang operasional pendidikan, berikut adalah komposisi tenaga pendidik serta staf kependidikan yang bertugas di MA Swasta Babun Najah: <sup>45</sup>

### a. Data Pendidik Swasta Babun Najah

Keterangan	Jenis kelamin		Jumlah total
	Laki-laki	Perempuan	
Guru tetap	2	9	11
Guru tetap Yayasan	8	5	13
Guru honor	6	15	21
Guru kontrak	-	1	1
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>16</b>	<b>30</b>	<b>46</b>

### b. Data tenaga kependidikan MA Swasta Babun Najah

Keberlangsungan operasional pendidikan di MA Swasta Babun Najah didukung oleh personel kependidikan dengan rincian data, mencakup: <sup>46</sup>

No	Nama tenaga kependidikan	Jabatan	Keterangan
1.	Nur Afnidar, S.Pd.I	Ka. Tata Usaha	Non PNS
2.	Multazam, S.Pd	Staf Tata usaha	Non PNS
3.	Ahmad Alhubaisyi, S.Pd	Operator Madrasah	Non PNS
4.	Asmaul Husna, S.IP	Staf perpustakaan	Non PNS
5.	Juned Ilyas	Petugas kebersihan	Non PNS

<sup>45</sup> Hasil dokumentasi arsip di MAS Babun Najah Banda Aceh pada tanggal 18 november 2025

<sup>46</sup> Hasil dokumentasi arsip di MAS Babun Najah Banda Aceh pada tanggal 18 november 2025

## 7. prestasi siwa

Berbagai pencapaian yang telah diraih oleh institusi maupun peserta didik MA Swasta Babun Najah selama kurun waktu tiga tahun terakhir dapat dijabarkan, mencakup:

*Tabel 4 Prestasi Siswa MAS Babun Najah*

No	Jenis prestasi	Tingkat	Juara	Tahun
1.	Lomba syarhil qur an acara mosaic	Kab/kota	( juara 1)	2023
2.	Lomba syarhil qur an acara siar	Kab/kota	( juara 1)	2023
3.	Lomba syarhil qur an acara musabaqah tunas Ramadhan ke XXII	Provinsi	( juara 1)	2023
4.	Lomba pidato acara expo dakwah	Provinsi	( juara 1)	2023
5.	Lomba syarhil acara fitas	Kab/kota	(juara 2)	2023
6.	Lomba syarhil acara classic	Kab/kota	(juara 2)	2023
7.	Lomba pidato acara RRI Banda Aceh	Kab/kota	(juara 2)	2023
8.	Ekstrakulikuler A R - R A Sekolah kaligrafi		(juara 2)	2023
9.	Ekstrakulikuler syarhil pondok babun najah	Sekolah	(juara 1)	2023
10.	Pekan olahraga santri Lomba pidato B. Indonesia putri	Kab/kota	(juara 1)	2023
11.	Pekan olahraga santri zona 3 cabang Lomba	Kab/kota	(juara 1)1	2023

	pidato B. Indonesia putri			
12.	Pekan olahraga santri Lomba pidato B. Indonesia putri	Provinsi	(juara 2)	2023
13.	lomba futsal mozaic	Kab/kota	(juara 3)	2024
14.	lomba silat	Provinsi	(1 emas, 2 perak, 4 perunggu)	2024
15.	lomba Panahan (Archery)	Kab/kota	-	2024
16.	lomba volly putra mozaic	Kab/kota	-	2024
17.	lomba futsal mozaic	Kab/kota	-	2024
18.	lomba syarhil mozaic	Kab/kota	-	2024
19.	lomba pop solo aliyah mozaic	Kab/kota	-	2024
20.	lomba rapai geleng mozaic	Kab/kota	-	2024
21.	seleksi POPDA Atlet silat	Kab/kota	-	2024
22.	seleksi POPDA Atlet bulu tangkis	Kab/kota	-	2024
23.	lomba karya tulis ilmiah bidang sumber daya air	Nasional	-	2024
24.	seleksi calon PASKIBRA tingkat Kabupaten/kota	-	-	2024
25.	lomba kompetisi ekonomi syariah 2024	Nasional	-	2024
26.	lomba KSM Kabupaten/kota	Kab/kota	-	2024

27.	lomba Mahrajan al arabi fakultas bahasa arab UIN Ar raniry	Kab/kota	(juara 3)	2024
28.	turnamen liga santri Badan Dayah Kota Banda Aceh ( bulu tangkis putra, bulu tangkis tunggal dan futsal putra)	Kab/kota	(juara 3,juara 1, juara 2)	2024
29.	Lomba Saleum MAN Model Banda Aceh	Kab/kota	(juara 3)	2024
30.	MI Teacher and Education Festival UIN Ar raniry	Kab/kota	(juara 1)	2024
31.	Lomba Riab Fair	Kab/kota	(juara 2)	2024
32.	Lomba Fasmada UIN Ar raniry	Provinsi	(juara 1, juara 2, juara 3)	2024
33.	National english and science olympic Universitas Brawijaya Malang Jawa Timur	Provinsi	(juara 1)	2024
34.	Lomba Hari amal bakti Aceh Timur	Provinsi	(juara 3, juara 1)	2024
35.	lomba berhitung cepat fakultas teknik USK	Kab/kota	(juara 3,juara 1, juara 2)	2024
36.	lomba specta SMA Labschool Banda aceh	Kab/kota	(juara 3)	2024
37.	Lomba Futsal Oemar Diyan Cup VI	Kab/kota	(juara 2)	2025
38.	Lomba POSI (Pusat Olimpiade Sains Aceh)	Provinsi	-	2025

39.	Lomba ISO (Islamic Science Olimpiade)	Nasional	-	2025
40.	Lomba Syarhil Jeumpa Puteh Fest	Kab/kota	-	2025
41.	Lomba Vocal Solo Jeumpa Puteh Fest	Kab/kota	-	2025
42.	Lomba OBA (olimpiade bahasa arab)	Kab/kota	(juara 1)	2025
43.	Lomba Futsal Realistig	Kab/kota	-	2025
44.	Lomba OSMA (Olimpiade Sains Madrasah Aceh)	Kab/kota	-	2025
45.	Lomba OBA (olimpiade bahasa arab)	Provinsi	-	2025
46.	Lomba Paduan Suara Direktorat KSKK Madrasah	Nasional	-	2025
47.	Lomba rapai geleng Realistig	Kab/kota	-	2025
48.	Lomba debat bahasa inggris Realistig	Kab/kota	-	2025
49.	Lomba Nasyid Realistig	Kab/kota	-	2025
50.	Lomba cerdas cermat agama Realistig	Kab/kota	-	2025
51.	Lomba vocal solo Realistig	Kab/kota	-	2025
52.	Lomba syarhil quran Realistig	Kab/kota	-	2025
53.	Lombat debat bahasa Realistig	Kab/kota	-	2025

54.	Lomba MTQ Realistig	Kab/kota	-	2025
55.	Lomba Olimpiade Fisika Realistig	Kab/kota	-	2025
56.	Lomba Olimpiade Biologi Realistig	Kab/kota	-	2025
57.	Lomba News Anchor Realistig	Kab/kota	-	2025
58.	Lomba Tahfidz 5 Juz Mahrajan Al Araby	Kab/kota	-	2025
59.	Lomba Qiraatul Kutub Mahrajan Al Araby	Kab/kota	-	2025
60.	Lomba Cerdas Cermat Bahasa Arab Mahrajan Al Araby	Kab/kota	-	2025
61.	Lomba Debat Bahasa Arab Mahrajan Al Araby	Kab/kota	-	2025
62.	Olimpiade Sains Indoensia bidang kimia	Nasional	(juara 1)	2025
63.	Olimpiade Sains Indoensia bidang kimia	Nasional	(juara 3)	2025
64.	Olimpiade Sains Indoensia bidang biologi	Nasional	(juara 3)	2025
65.	Olimpiade Madrasah Indonesia	Kab/kota	-	2025

## B. HASIL PENELITIAN

Setelah mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian, peneliti diperkenankan melaksanakan penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum ,serta guru yang terlibat dan dokumentasi di MA Swasta Babun Najah Banda Aceh.

### 1. Strategi Yang Diterapkan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Akademik Di Madrasah

Guna mengidentifikasi strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas akademik di MAS Babun Najah, peneliti melakukan penggalian data melalui serangkaian pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Proses pengumpulan informasi ini melibatkan kepala madrasah serta wakil kepala bidang kurikulum sebagai informan kunci.

Hasil studi memperlihatkan bahwa penguatan kualitas akademik di madrasah tersebut merupakan hasil dari perancangan yang komprehensif. Implementasi program dilakukan secara konsisten dan sistematis, sehingga pengembangan mutu tidak bersifat spontan melainkan berbasis pada rencana yang matang.. Kepala madrasah menunjukkan peran strategis dalam mengarahkan seluruh program akademik agar selaras dengan target yang telah dicanangkan sebelumnya. Proses perencanaan tersebut melibatkan unsur pimpinan madrasah dan tenaga pendidik. Hal ini dilakukan agar rencana strategis yang telah disusun dapat diimplementasikan secara optimal dalam kegiatan instruksional di kelas. Pernyataan tersebut diperkuat oleh keterangan yang diperoleh dari Kepala MAS Babun Najah Banda Aceh. Dalam sesi diskusi tersebut, peneliti mengajukan sejumlah poin pertanyaan, mencakup:

Bagaimana strategi kepala madrasah dalam perencanaan dan pelaksanaan pengembangan mutu akademik MAS Babun Najah Banda Aceh ?

Kepala Madrasah mengatakan : “bahwa perencanaan strategi pengembangan mutu akademik diawali dengan penguatan perencanaan akademik yang disusun secara sistematis dan terarah. Perencanaan tersebut mencakup peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, penerapan pembelajaran inovatif dan berbasis teknologi, serta pembinaan siswa secara berkelanjutan. Selain itu, madrasah menerapkan sistem penilaian yang bermutu sebagai alat ukur capaian akademik siswa. Kepala madrasah juga berupaya membangun lingkungan madrasah yang kondusif serta melibatkan dukungan kemitraan dengan orang tua dan pihak terkait. Seluruh program akademik tersebut dilaksanakan dengan disertai monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkala guna memastikan ketercapaian tujuan akademik madrasah.”<sup>47</sup>

Keberhasilan pengembangan mutu akademik di MAS Babun Najah Banda Aceh tidak sekedar bergantung pada perencanaan matang, melainkan melalui metode yang digunakan kepala madrasah dalam mengimplementasikan strategi tersebut. Metode pelaksanaan menjadi aspek penting karena berfungsi sebagai penghubung antara perencanaan program dan realisasi kegiatan akademik di madrasah.

Selaras dengan temuan wawancara dengan kepala madrasah pertanyaannya yakni : Metode seperti apa yang digunakan kepala madrasah dalam melaksanakan strategi pengembangan mutu akademik di MAS Babun Najah Banda Aceh?

Kepala madrasah menjawab : “Dalam melaksanakan strategi pengembangan mutu akademik, saya menggunakan berbagai metode manajerial yang bersifat terpadu. Metode tersebut meliputi supervisi akademik terhadap guru, pelaksanaan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, serta pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan seluruh unsur madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga menerapkan pengambilan keputusan berbasis data, pembiasaan budaya akademik yang positif, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan untuk menilai efektivitas program yang telah dijalankan.”<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah di MAS Babun Najah Banda Aceh pada tanggal 20 november 2025

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah di MAS Babun Najah Banda Aceh pada tanggal 20 november 2025

Pengaturan waktu pelaksanaan strategi pengembangan mutu akademik ialah faktor determinan dalam menjaga efektivitas program akademik di MAS Babun Najah Banda Aceh. Pengelolaan waktu yang kurang tepat berpotensi mengganggu proses pembelajaran di kelas, sehingga kepala madrasah perlu memastikan bahwa setiap program akademik dilaksanakan selaras dengan konteks serta ekspektasi instansi.

Selaras dengan temuan wawancara pada kepala madrasah pertanyaannya yakni :

Kapan jadwal pelaksanaan strategi pengembangan mutu akademik dianggap efektif?

Kepala madrasah menjawab : “Menurut saya jadwal pelaksanaan strategi pengembangan mutu akademik dianggap efektif apabila dilaksanakan secara tepat waktu dan tidak mengganggu proses belajar mengajar. Penentuan waktu pelaksanaan program disesuaikan dengan ritme kegiatan madrasah serta kalender akademik, sehingga seluruh kegiatan akademik dapat berjalan secara optimal tanpa mengurangi kualitas pembelajaran di kelas.”<sup>49</sup>

Perspektif tersebut juga diperkuat oleh data hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum Akademik, dengan pertanyaan: Kapan jadwal pelaksanaan strategi pengembangan mutu akademik dianggap efektif?

Waka kurikulum mengatakan : “menurut saya jadwal yang dilakukan selalu tepat waktu selama tidak mengganggu proses belajar dan mengikuti rutinitas kegiatan madrasah, karena hal itu dapat di anggap efektif.”<sup>50</sup>

Merujuk pada penjelasan yang disampaikan oleh para informan di atas, dapat diinferensikan bahwa kepala madrasah dan waka kurikulum memiliki kesamaan pandangan dalam mengatur waktu pelaksanaan program akademik. Penyesuaian jadwal

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah di MAS Babun Najah Banda Aceh pada tanggal 20 november 2025

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan waka kurikulum di MAS Babun Najah Banda Aceh pada tanggal 20 november 2025

dengan kalender akademik dan aktivitas madrasah menunjukkan adanya perencanaan yang matang dalam pelaksanaan strategi. Dengan pengaturan waktu yang terencana, program pengembangan mutu akademik dapat dilaksanakan secara efektif tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran utama di kelas.

ketercapaian visi dan misi madrasah menjadi acuan utama dalam perumusan dan pelaksanaan strategi pengembangan mutu akademik di MAS Babun Najah Banda Aceh. Visi dan misi tidak sekedar berperan menjadi pernyataan tujuan, melainkan sebagai pedoman dalam menetapkan arah dan target setiap program akademik yang dilaksanakan oleh madrasah. Temuan tersebut sejalan dengan informasi yang dihimpun melalui sesi wawancara bersama Kepala MAS Babun Najah Banda Aceh. Terkait: Bagaimana kepala madrasah memastikan ketercapaian visi dan misi melalui pelaksanaan strategi akademik ?

Kepala madrasah menjelaskan : “Saya memastikan ketercapaian visi dan misi madrasah dengan menetapkan target yang jelas dalam setiap program akademik. Pelaksanaan strategi dilakukan secara terencana dan melibatkan kerja sama yang baik dengan seluruh pihak, termasuk wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, siswa, serta orang tua. Melalui koordinasi yang baik dan evaluasi berkala, kepala madrasah dapat memastikan bahwa setiap strategi akademik yang dilaksanakan sejalan dengan visi dan misi madrasah serta mampu meningkatkan mutu akademik secara berkelanjutan”.<sup>51</sup>

Berdasarkan penjelasan kepala madrasah diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketercapaian visi dan misi madrasah didukung oleh adanya perencanaan yang jelas, kerja sama yang solid, serta evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Dengan menjadikan visi dan misi sebagai landasan utama dalam setiap program

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah di MAS Babun Najah Banda Aceh pada tanggal 20 november 2025

akademik, kepala madrasah mampu mengarahkan seluruh kegiatan pendidikan menuju peningkatan mutu akademik yang berkelanjutan di MAS Babun Najah Banda Aceh.

Hasil temuan penelitian di MAS Babun Najah Banda Aceh terkait perencanaan strategi kepala madrasah dalam pengembangan mutu akademik di MAS Babun Najah Validitas teori perencanaan dalam konteks ini diperkuat oleh informasi yang dihimpun dari narasumber kunci, yakni pimpinan madrasah dan pemegang kebijakan kurikulum.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Strategi Kepala Madrasah Untuk Pengembangan Mutu Akademik Di Madrasah**

Dalam upaya mengidentifikasi berbagai aspek yang menjadi stimulan maupun kendala dalam implementasi strategi pimpinan terkait peningkatan kualitas akademik, peneliti menghimpun data melalui wawancara mendalam dengan tiga narasumber kunci, yaitu: kepala madrasah, waka kurikulum, serta salah satu guru yang terlibat.

Peneliti menemukan bahwa keberhasilan penerapan strategi kepala madrasah dalam pengembangan mutu akademik di MAS Babun Najah Banda Aceh tidak terlepas dari adanya berbagai faktor pendukung. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam membantu kelancaran pelaksanaan program akademik serta memperkuat upaya peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.

### **1. Faktor pendukung**

Temuan tersebut selaras dengan keterangan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah saat sesi wawancara. Terkait: Teknologi apa yang menjadi kekuatan dalam mendukung strategi akademik di MAS Babun Najah Banda Aceh?

Kepala madrasah menjawab : “Menurut saya bahwasanya teknologi menjadi salah satu kekuatan utama dalam mendukung strategi pengembangan mutu akademik. Teknologi yang dimanfaatkan meliputi aplikasi pembelajaran digital, perangkat media pembelajaran seperti laptop, infokus, dan proyektor, serta sistem administrasi dan data akademik. Selain itu, pemanfaatan media sosial dan berbagai platform digital juga digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran dan komunikasi akademik.”<sup>52</sup>

Informasi tersebut divalidasi oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum melalui sesi wawancara. Peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan yang identik dengan instrumen yang diberikan kepada Kepala Madrasah, yaitu: Teknologi apa yang menjadi kekuatan dalam mendukung strategi akademik di MAS Babun Najah Banda Aceh?

Waka kurikulum menjawab : “saat ini teknologi sangat penting dan bermanfaat dalam mendukung strategi pengembangan mutu akademik, jadi kurang lebih 1 tahun lalu kepala madrasah memutuskan kebijakan untuk menerapkan aplikasi pembelajaran digital melalui perangkat media pembelajaran yaitu laptop serta infokus dalam proses belajar mengajar, jadi menurut saya dengan teknologi yang bermanfaat ini dapat menjadi pendukung dalam strategi akademik.”<sup>53</sup>

Pada saat wawancara dengan salah satu guru yang terlibat, validitas informasi tersebut diperkuat oleh pernyataan salah seorang guru yang terlibat langsung dalam struktur kurikulum akademik. Adapun pertanyaan yang diajukan Adalah : Apakah ada teknologi yang menjadi kekuatan dalam mendukung strategi akademik di MAS Babun Najah Banda Aceh?

Guru menjawab : “iya benar adanya ,kami diharuskan untuk memanfaatkan kebijakan baru yang telah diterapkan kurang lebih 1 tahun berjalan untuk mengaplikasikan pembelajaran digital melalui perangkat media yaitu laptop

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah di MAS Babun Najah Banda Aceh pada tanggal 20 november 2025

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan waka kurikulum di MAS Babun Najah Banda Aceh pada tanggal 20 november 2025

dan infokus dalam proses belajar mengajar agar siswa juga dapat merasakan suasana baru saat belajar.”<sup>54</sup>

Keberadaan fasilitas sarana dan prasarana menjadi elemen krusial yang menyokong keberhasilan strategi pimpinan dalam meningkatkan standar akademik di MAS Babun Najah Banda Aceh. Kelengkapan infrastruktur tersebut berperan sebagai pilar utama dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar yang tidak hanya efektif, tetapi juga bermutu tinggi, sehingga perlu mendapatkan perhatian serius dari pimpinan madrasah. Temuan tersebut selaras dengan keterangan yang diperoleh dari Kepala Madrasah melalui sesi diskusi mendalam. Terkait: Apakah kepala madrasah memastikan ketersediaan sarana prasarana untuk mendukung mutu akademik?

Kepala madrasah menjelaskan : “ya saya, sangat berperan dalam memastikan ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukung mutu akademik. Peran tersebut diwujudkan melalui perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan madrasah, pengawasan terhadap pemanfaatan sarana prasarana, serta pemeliharaan fasilitas yang telah tersedia agar dapat digunakan secara berkelanjutan.”<sup>55</sup>

Sistem informasi dan evaluasi memiliki peran penting dalam mendukung penerapan strategi kepala madrasah dalam pengembangan mutu akademik di MAS Babun Najah Banda Aceh. Keberadaan sistem informasi yang terkelola dengan baik membantu madrasah dalam memantau pelaksanaan program akademik serta mengevaluasi capaian pembelajaran secara lebih terarah dan berkelanjutan. Untuk mengetahui jalannya factor pendukung ini, maka peneliti bertanya dengan kepala madrasah, Adapun pertanyaannya :

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan guru di MAS Babun Najah Banda Aceh pada tanggal 20 november 2025

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah di MAS Babun Najah Banda Aceh pada tanggal 20 november 2025

Apakah sistem informasi dan evaluasi menjadi kekuatan dalam pengembangan mutu akademik?

Kepala madrasah menjawab : “ya benar, karena sistem informasi dan evaluasi sudah menjadi kekuatan besar dalam pengembangan mutu akademik di madrasah. Sehingga melalui sistem tersebut, madrasah dapat melakukan pencatatan, pemantauan, dan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan capaian akademik siswa secara lebih sistematis, sehingga memudahkan pengambilan keputusan terkait perbaikan program akademik.”<sup>56</sup>

Sistem informasi dan evaluasi yang diterapkan di MAS Babun Najah Banda Aceh berfungsi sebagai faktor pendukung yang signifikan dalam pengembangan mutu akademik. Sistem ini tidak sekedar membantu pengawasan serta evaluasi program, melainkan turut memperkuat koordinasi kepala madrasah dengan stafnya.

Kerja sama dengan pihak luar merupakan salah satu faktor pendukung penting dalam penerapan strategi kepala madrasah untuk pengembangan mutu akademik di MAS Babun Najah Banda Aceh. Kerja sama tersebut dipandang sebagai sarana untuk memperluas wawasan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta memperkuat posisi madrasah dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat. Selaras dengan temuan wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah yaitu terkait : Bagaimana peluang kerja sama dengan pihak luar untuk pengembangan mutu madrasah?

Kepala madrasah menjawab : “Ya, dengan adanya peluang kerja sama dengan pihak luar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu akademik madrasah. Kerja sama tersebut berperan dalam meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional, membantu menyiapkan lulusan yang kompetitif, serta memperluas jaringan sosial madrasah. Selain itu, kerja sama dengan pihak

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah di MAS Babun Najah Banda Aceh pada tanggal 20 november 2025

luar juga berdampak positif dalam meningkatkan citra madrasah di mata masyarakat dan pemangku kepentingan.”<sup>57</sup>

Hal serupa dibenarkan dengan pemaparan wakil kepala madrasah pada saat melakukan wawancara. Pertanyaanya Adalah : Bagaimana peluang kerja sama dengan pihak luar untuk pengembangan mutu madrasah?

Waka kurikulum mengatakan : “Ya, kita juga berkerja sama dengan pihak luar dan kemintraan lainnya seperti universitas dan peluang kerja sama. Dengan adanya kerja sama begini dapat meningkatkan mutu akademik madrasah dan berdampak positif untuk meningkatkan citra madrasah.”<sup>58</sup>

Berdasarkan penjelasan para informan tersebut, peneliti menilai bahwa peluang kerja sama dengan pihak luar menjadi faktor pendukung yang strategis dalam pengembangan mutu akademik di MAS Babun Najah Banda Aceh. Melalui kerja sama yang terjalin, madrasah tidak hanya memperoleh dukungan dalam peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga mampu memperkuat jejaring dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan madrasah terhadap kerja sama eksternal memberikan dampak positif bagi keberlanjutan pengembangan mutu akademik.

Peneliti menemukan dalam penerapan strategi pengembangan mutu akademik di MAS Babun Najah Banda Aceh tidak terlepas dari berbagai hambatan yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan program akademik. Hambatan tersebut muncul

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah di MAS Babun Najah Banda Aceh pada tanggal 20 november 2025

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan waka kurikulum di MAS Babun Najah Banda Aceh pada tanggal 20 november 2025

baik dari aspek pendanaan, kesiapan SDM, maupun keterbatasan infrastruktur pendukung pendidikan.

## 2. Faktor penghambat

Hambatan yang dialami dapat dilihat dari temuan wawancara yang dilakukan di MAS Babun Najah Banda Aceh dengan tiga informan yaitu kepala madrasah, waka kurikulum dan guru yang terlibat. Adapun pertanyaan yang diajukan Adalah : Apa kendala yang dihadapi kepala madrasah, guru, atau staf dalam melaksanakan strategi pengembangan mutu akademik?

Kepala madrasah menjawab : “Menurut yang saya lihat dilapangan salah satu faktor penghambat utama dalam pengembangan mutu akademik adalah keterbatasan anggaran. Keterbatasan dana berdampak pada keterbatasan pelaksanaan program akademik dan pengadaan sarana prasarana. Selain itu, terdapat resistensi terhadap perubahan, terutama dalam penerapan strategi dan metode pembelajaran baru. Kendala juga dihadapi oleh guru, yaitu kompetensi teknologi yang belum merata, serta oleh staf yang masih memiliki keterbatasan dalam kemampuan pengelolaan data akademik. Kondisi tersebut diperparah oleh sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya memadai untuk mendukung kebutuhan akademik.”<sup>59</sup>

Keterangan tersebut selaras dengan perspektif yang dikemukakan oleh wakil kepala kurikulum yaitu :

Waka kurikulum mengatakan : “Benar adanya, factor penghambat yang di hadapi ialah keterbatasan anggaran, kompetensi yang tidak merata, pengelolaan yang terbatas dan sarana prasarana yang kurang memadai.”<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah di MAS Babun Najah Banda Aceh pada tanggal 20 november 2025

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan waka kurikulum di MAS Babun Najah Banda Aceh pada tanggal 20 november 2025

Hal serupa juga dibenarkan dengan pemaparan guru yang terlibat dalam kurikulum akademik yaitu dengan jawaban :

Guru menjawab : “ Iya, factor penghambat yang dihadapi termasuk sarana dan prasarana yang kurang memadai.”<sup>61</sup>

Berdasarkan penjelasan ketiga informan tersebut, peneliti menilai bahwa faktor penghambat dalam penerapan strategi pengembangan mutu akademik di MAS Babun Najah Banda Aceh bersifat kompleks dan saling berkaitan. Keterbatasan anggaran berimplikasi pada kurang optimalnya sarana prasarana, yang pada akhirnya memengaruhi kesiapan sumber daya manusia dalam melaksanakan strategi akademik. Oleh karena itu, hambatan-hambatan tersebut perlu mendapat perhatian serius agar pengembangan mutu akademik dapat berjalan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Adapun beberapa faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program. Faktor penghambat tersebut terutama berkaitan dengan pelaksanaan strategi yang belum berjalan secara optimal konsisten dengan program kerja yang telah dicanangkan. Peneliti bertanya kepada kepala sekolah, pertanyaannya adalah : Apa dampak negatif jika sumber daya manusia kurang siap menghadapi perubahan strategi?

Kepala madrasah menjawab : “Menurut saya, implementasi strategi pengembangan mutu akademik belum maksimal karena beberapa program peningkatan mutu tidak berjalan sesuai dengan rencana. Kondisi ini berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran di beberapa aspek, sehingga tujuan pengembangan mutu akademik belum sepenuhnya tercapai.”<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan guru di MAS Babun Najah Banda Aceh pada tanggal 20 november 2025

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah di MAS Babun Najah Banda Aceh pada tanggal 20 november 2025

Faktor-faktor tersebut muncul baik dari aspek sarana prasarana maupun dari keterbatasan pendukung lainnya yang berdampak pada proses pembelajaran. Pernyataan ini divalidasi oleh hasil penggalian data melalui wawancara bersama pimpinan madrasah. Dalam proses tersebut, peneliti mengajukan instrumen pertanyaan yakni: Bagaimana dampak keterbatasan anggaran terhadap keberlanjutan program akademik?

Kepala madrasah menjawab : “Menurut saya, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi pengembangan mutu akademik menyebabkan beberapa program akademik tidak berjalan secara optimal. Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu hambatan yang mengganggu pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain itu, kondisi tersebut berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran, karena tidak semua program yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.”<sup>63</sup>

Peneliti menilai bahwa faktor penghambat dalam penerapan strategi pengembangan mutu akademik berpengaruh langsung terhadap efektivitas pelaksanaan program akademik. Oleh karena itu, faktor penghambat ini perlu menjadi perhatian dalam upaya perbaikan dan pengembangan mutu akademik di MAS Babun Najah Banda Aceh.

Keterbatasan tersebut menuntut adanya pengelolaan yang cermat agar pelaksanaan program akademik tetap dapat terlaksana selaras dengan target yang telah ditetapkan. Selaran dengan wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah yaitu dengan pertanyaan : Bagaimana kepala madrasah mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana?

Kepala madrasah menjawab : “keterbatasan sarana dan prasarana diatasi dengan cara memprioritaskan pengadaan berdasarkan kebutuhan yang paling

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah di MAS Babun Najah Banda Aceh pada tanggal 20 november 2025

utama. Penentuan prioritas dilakukan dengan mempertimbangkan urgensi dan dampaknya terhadap proses pembelajaran, sehingga sarana dan prasarana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung kegiatan akademik.”<sup>64</sup>

Keterbatasan sarana dan prasarana tidak sepenuhnya menghambat pelaksanaan strategi pengembangan mutu akademik, karena kepala madrasah bersama seluruh unsur madrasah berupaya mengelolanya secara efektif melalui skala prioritas. Strategi ini menunjukkan adanya upaya adaptif dari pihak madrasah dalam menghadapi keterbatasan, sehingga program akademik tetap dapat dilaksanakan meskipun dengan sumber daya yang terbatas.

Sintesis dari hasil wawancara tersebut mengarahkan peneliti pada simpulan bahwa berbagai faktor yang memengaruhi fenomena ini bersumber dari dinamika internal serta pengaruh eksternal madrasah yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan program akademik yang telah direncanakan. Untuk mengetahui faktor tersebut, peneliti bertanya kepada kepala madrasah yaitu : Mengapa beberapa strategi atau metode pembelajaran belum optimal dilaksanakan?

Kepala madrasah menjawab : “hambatan dalam pelaksanaan strategi pengembangan mutu akademik disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Hambatan tersebut antara lain kompetensi guru yang belum merata, minimnya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, serta masih kurangnya budaya kolaborasi di lingkungan madrasah. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya pelaksanaan beberapa program dan metode pembelajaran yang telah direncanakan.”<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah di MAS Babun Najah Banda Aceh pada tanggal 20 november 2025

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah di MAS Babun Najah Banda Aceh pada tanggal 20 november 2025

Berdasarkan hasil wawancara terkait factor pendukung dan factor penghambat di MAS Babun Najah, maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan strategi kepala madrasah dalam pengembangan mutu akademik di MAS Babun Najah Banda Aceh memerlukan penguatan terhadap faktor pendukung yang telah ada, sekaligus upaya sistematis untuk meminimalkan faktor penghambat. Upaya tersebut penting agar strategi pengembangan mutu akademik dapat dilaksanakan secara optimal, berkelanjutan, dan selaras dengan visi dan misi madrasah.

### C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang peneliti laksanakan di MAS Babun Najah Banda Aceh dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti akan membahas hasilnya sebagai berikut:

#### 1. Strategi Yang Diterapkan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Akademik Di Madrasah

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAS Babun Najah Banda Aceh, bahwa dalam merumuskan strategi yang diterapkan dalam pengembangan mutu akademik harus sesuai dengan unsur-unsur manajemen.

Secara teoretis, strategi kepala madrasah dalam pengembangan mutu akademik berkaitan erat dengan konsep manajemen pendidikan, khususnya fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. George R. Terry,

yang menyatakan bahwa perencanaan bertindak sebagai titik pijak strategis untuk menetapkan tujuan dan cara terbaik untuk mencapainya.<sup>66</sup>

Pada MAS Babun Najah kepala madrasah berperan sebagai pemimpin strategis dalam meningkatkan mutu akademik melalui peningkatan kompetensi guru, pengimplementasian pembelajaran inovatif dan berbasis teknologi, serta pembinaan siswa secara berkesinambungan. Temuan ini mengonfirmasi relevansi teori kepemimpinan pendidikan yang memposisikan pimpinan madrasah sebagai figur sentral dalam kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*), di mana fokus utama diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut teori kepemimpinan pembelajaran, kepala madrasah tidak sekedar bertugas sebagai administrator, melainkan juga menjadi pengarah dan pembina proses pembelajaran agar mutu akademik dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.<sup>67</sup>

Dalam pelaksanaan strategi, kepala madrasah menggunakan metode supervisi akademik, pendekatan partisipatif dan kolaboratif, serta pengambilan keputusan berbasis data. supervisi pendidikan yang menyatakan bahwa supervisi akademik dengan tujuan mengoptimalkan performa guru dalam mengelola kelas melalui mekanisme pembekalan dan evaluasi yang berkesinambungan.<sup>68</sup> Pendekatan partisipatif dan kolaboratif juga sejalan

---

<sup>66</sup> Wibowo, Adi, and Ahmad Zawawi Subhan. "Strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 3.2 (2020): 108-116.

<sup>67</sup> Hadi, Mukhtar, and Welfarina Hamer. "Kepemimpinan Madrasah: Peran Kepala Madrasah sebagai Edukator, Leader, dan Supervisor." (2022).

<sup>68</sup> Lastini, Fitri, Sutama Sutama, and Achmad Fatoni. "PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.03 (2024): 221-234.

dengan teori manajemen modern yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pengaturan waktu pelaksanaan strategi pengembangan mutu akademik yang disesuaikan dengan kalender akademik dan ritme kegiatan madrasah mencerminkan penerapan prinsip efektivitas dan efisiensi manajemen waktu. Dalam teori manajemen pendidikan, pengelolaan waktu yang baik sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program, karena program yang tidak terjadwal dengan baik dapat mengganggu proses pembelajaran dan menurunkan kualitas akademik.<sup>69</sup>

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa visi dan misi madrasah dijadikan sebagai landasan utama dalam perumusan dan pelaksanaan strategi akademik. Temuan ini selaras dengan prinsip manajemen strategis pendidikan yang menekankan bahwa visi dan misi berfungsi sebagai fondasi filosofis yang wajib ditransformasikan ke dalam sasaran yang terukur dalam operasional dan program nyata.<sup>70</sup> Dengan menjadikan visi dan misi sebagai acuan, kepala madrasah memiliki kapasitas untuk menjamin bahwa seluruh implementasi program akademik tetap berada pada koridor yang selaras dengan sasaran strategis jangka panjang lembaga tersebut.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Strategi Kepala Madrasah Untuk Pengembangan Mutu Akademik Di Madrasah**

---

<sup>69</sup> Setiabudi, Agung, Kasful Anwar US, and Shalahudin Shalahudin. "Manajemen Konflik, Manajemen Stress, Manajemen Waktu dalam Manajemen Pendidikan." *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5.1 (2025): 46-55.

<sup>70</sup> Jamaludin, S. E. I., M. Ec Dev, and S. Pd I. Yunus. *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. Penerbit Adab.

Merujuk pada hasil penggalian data di MAS Babun Najah Banda Aceh, peneliti menemukan bahwa proses penyusunan kerangka strategis dilakukan dengan diselaesakan dengan unsur-unsur manajemen.

Faktor pendukung utama dalam pengembangan mutu akademik meliputi pemanfaatan teknologi pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, keberadaan sistem informasi dan evaluasi, serta adanya peluang kerja sama dengan pihak luar. Hal ini teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa mutu pendidikan akan meningkat jika disokong oleh ketersediaan sumber daya yang representative, sistem pengelolaan yang baik, serta jaringan kerja sama yang luas.<sup>71</sup>

Pemanfaatan teknologi sebagai faktor pendukung mencerminkan penerapan prinsip inovasi dalam pendidikan. Menurut teori pembelajaran modern, teknologi berperan sebagai sarana guna mengoptimalkan daya guna dan hasil guna kegiatan instruksional di kelas.<sup>72</sup> Selain itu, keberadaan sistem informasi dan evaluasi yang terkelola dengan baik memperkuat fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan berbasis data, sebagaimana ditekankan dalam teori manajemen berbasis mutu (Total Quality Management) dalam pendidikan.

Kerja sama dengan pihak luar juga menjadi faktor pendukung strategis dalam pengembangan mutu akademik. Secara teoretis, kemitraan pendidikan dipandang sebagai upaya untuk memperluas sumber daya, meningkatkan

---

<sup>71</sup> Anggal, Nikolaus, Yohanes Yuda, and Lorensius Amon. *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. CV. Gunawana Lestari, 2020.

<sup>72</sup> Menurut teori pembelajaran modern, teknologi berperan sebagai sarana guna mengoptimalkan daya guna dan hasil guna kegiatan instruksional di kelas.

kompetensi pendidik, serta memperkuat daya saing lulusan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kerja sama dengan perguruan tinggi dan pihak eksternal lainnya memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi guru, kesiapan lulusan, serta citra madrasah. Hal ini sesuai dengan teori manajemen strategis yang menggarisbawahi urgensi kemitraan strategis serta penyelarasan potensi dengan pihak luar demi mewujudkan target lembaga pendidikan.<sup>73</sup>

Faktor penghambat tersebut meliputi keterbatasan anggaran, kompetensi sumber daya manusia yang belum merata, keterbatasan sarana dan prasarana, resistensi terhadap perubahan, serta lemahnya budaya kolaborasi. Dalam perspektif teori manajemen pendidikan, keterbatasan sumber daya dan kesiapan SDM merupakan hambatan struktural yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan apabila tidak dikelola secara tepat.<sup>74</sup> Keterbatasan anggaran, misalnya, berdampak langsung pada pengadaan sarana prasarana dan pelaksanaan program peningkatan mutu, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas pembelajaran.

Selain itu, rendahnya kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan strategi menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan implementasi. Teori perubahan organisasi dalam pendidikan menegaskan bahwa keberhasilan perubahan sangat ditentukan oleh kesiapan individu yang terlibat, baik dari segi kompetensi maupun sikap terhadap perubahan.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Bagea, I., Nasir, A. J., Mokodompit, M., Ririk, J., Kasmawati, Y. P., Herlian, H., ... & Rahma, A. B. (2024). *Manajemen Strategi Pendidikan*. Cv. Azka Pustaka.

<sup>74</sup> Nainggolan, Elisabet Tresia Angelica, et al. *Manajemen Pendidikan: Pengelolaan SDM untuk meningkatkan standar pendidikan*. PT. Green Pustaka Indonesia, 2024.

<sup>75</sup> Vanny, Cika, et al. "Kesiapan untuk Berubah: Self-Efficacy dan Komitmen Organisasi." *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)* 5.2 (2022): 1-15.

Faktor pendukung perlu terus diperkuat agar dapat menunjang keberhasilan strategi akademik, sementara faktor penghambat memerlukan penanganan yang sistematis dan berkelanjutan. Upaya tersebut penting agar strategi pengembangan mutu akademik mampu diimplementasikan secara optimal, berkesinambungan, dan selaras dengan visi dan misi madrasah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi kepala madrasah dalam pengembangan mutu akademik di MAS Babun Najah Banda Aceh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

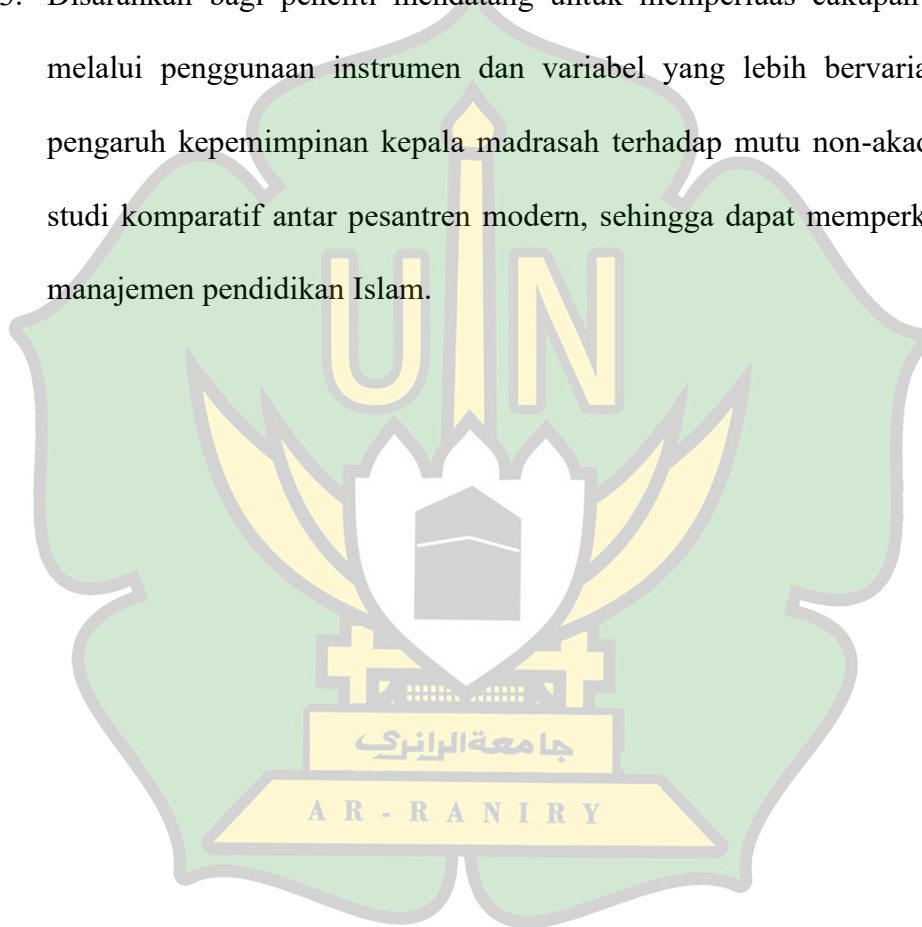
1. Kepala madrasah MAS Babun Najah Banda Aceh mengimplementasikan strategi pengembangan mutu akademik melalui peningkatan kompetensi guru, penguatan kurikulum terpadu antara pendidikan umum dan keagamaan, penciptaan budaya belajar yang disiplin dan religius, serta optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan.
2. Faktor pendukung dalam pengembangan mutu akademik meliputi komitmen dan visi kepemimpinan kepala madrasah, profesionalisme guru, dukungan yayasan dan orang tua santri, serta budaya pesantren yang mendukung pembinaan akademik dan karakter. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi antara lain keterbatasan sarana tertentu dan beban kerja guru yang cukup tinggi.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat terus mengembangkan strategi inovatif dalam pengelolaan akademik, khususnya dalam pemanfaatan teknologi pendidikan dan penguatan sistem evaluasi pembelajaran agar mutu akademik dapat meningkat secara berkelanjutan.

2. Guru diharapkan terus meningkatkan profesionalisme melalui pengembangan kompetensi pedagogik dan akademik serta aktif berpartisipasi dalam program peningkatan mutu yang dirancang oleh madrasah. Serta Pihak pesantren diharapkan dapat terus memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas yang memadai guna menunjang pelaksanaan program pengembangan mutu akademik di madrasah.
3. Disarankan bagi peneliti mendatang untuk memperluas cakupan penelitian melalui penggunaan instrumen dan variabel yang lebih bervariasi, seperti pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu non-akademik atau studi komparatif antar pesantren modern, sehingga dapat memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggal, N., Yuda, Y., & Amon, L. (2020). *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. CV. Gunawana Lestari.
- Atikah, Suci Nur, Umi Fitriyah, and Winda Zulfatun Nikmah. "Integrasi Kurikulum Nasional dalam Sistem Pendidikan Pesantren di Indonesia." *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 24 (2025): 611-619.
- Encu, A., & Sudarma, M. (2022). *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Nafindra, I. B., & Rifqi, A. (2022). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang sekolah dasar dan menengah. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 551-565.
- Lestari, A. Z., Nurochim, H., & Kusumaningrum, H. (2025). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *PeTeKa*, 8(1), 79-88.
- ANI, S. (2024). *KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Akhyar, Y. (2024). Faktor-faktor Penghambat Implementasi Manajemen Mutu dalam Pendidikan Islam di Marasah Aliyah Swasta. *Journal of Education Research*, 5(1), 711-717.
- Cahyani, O. D., Mutmainnah, M., Chidayatiningsih, R., Maisyaroh, M., & Nurabadi, A. (2025). Dampak Kompetensi Guru yang Rendah terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia. *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Bagea, Ishak, et al. *Manajemen Strategi Pendidikan*. Cv. Azka Pustaka, 2024.
- Jamaludin, S. E. I., Dev, M. E., & Yunus, S. P. I. *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. Penerbit Adab.
- Lastini, F., Utama, S., & Fatoni, A. (2024). PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 221-234.
- Nainggolan, E. T. A., Tambunan, A. M., Panggabean, J. Z. Z., Ardiansyah, W., Putra, P. P., Aspiyana, T., ... & Sari, I. K. (2024). *Manajemen Pendidikan: Pengelolaan SDM untuk meningkatkan standar pendidikan*. PT. Green Pustaka Indonesia.

- Rahmah, S., Soviana, E., & Fitriyana, F. (2025). Peran Teknologi Di Dunia Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 409-418.
- Setiabudi, A., US, K. A., & Shalahudin, S. (2025). Manajemen Konflik, Manajemen Stress, Manajemen Waktu dalam Manajemen Pendidikan. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 46-55.
- Vanny, C., Jufri, A., Hadiwibowo, I., Nurjannah, K., & Yulianty, P. D. (2022). Kesiapan untuk Berubah: Self-Efficacy dan Komitmen Organisasi. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 5(2), 1-15.
- Adawiyah, Robiatul. "Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Di Pondok Pesantren Mahasina Darul Qur'an Wal Hadits Jatiwaringin." *Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana*, 2024, 1–23.
- Besterfield, Dale H. *Quality Improvement Management. SME Technical Paper (Series) MM*, 1989.
- Das, Wardah Hanafie, and Abdul Halik. *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*, 2021.
- Fadila, Siti, Putri Khairil 'Ilmiyah, and Samiyah. "Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di MA Darul Ulum." *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)* 2, no. 2 (2024): 29–38. <https://doi.org/10.59971/jamapedik.v1i3.86>.
- Hadi, Samsul. "Model Pengembangan Mutu Di Lembaga Pendidikan." *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2020): 321–47. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Halimah, Nur. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Mewujudkan Madrasah Efektif Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 7 Bandar Lampung." *Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 1.
- Haqiqy, Muhammad Sirajuddin Al, and M. Imamul Muttaqin. "Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di Sekolah Islam." *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa* 1, no. 7 (2024): 712–24. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i7.137>.
- Shofwani, S. A., Sundari, P., Hartarini, Y. M., & Hariyadi, A. (2024). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Equity In Education Journal*, 6(1), 31-36.
- Iii, B A B, and Metode Penelitian. "Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis , (Bandung, Alfabeta 2014), 2. 36," n.d., 36–41.
- Ilmu, Jurnal Media. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Program Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batam" 4, no. 1 (n.d.): 31–44.
- JASMINE, KHANZA. "Penelitian." *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya*

*Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014.

- Kusmiati, Leni. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Man 2 Kampar.” *Journal of Education and Teaching* 3, no. 2 (2019): 195–208. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JETE>.
- Mariati Purnama Simanjuntak, Lastama Sinaga. *Pengembangan Program Dalam Pembelajaran. Science Signaling*. Vol. 11, 2014. <http://webs.ucm.es/info/biomol2/Tema01.pdf><http://dx.doi.org/10.1016/j.addr.2009.04.004>.
- Maujud, Fathul. “IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM Pagutan).” *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 31–51.
- Meriyam. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Islam Ruhama Ciputat Timur*, 2023. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/108888>[http://eprints.ums.ac.id/108888/17/naspub habib fixx upload V8.pdf](http://eprints.ums.ac.id/108888/17/naspub%20habib%20fixx%20upload%20V8.pdf).
- Mujadi, Hasyim. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tajinan Kabupaten Malang).” *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 23–34. <https://doi.org/10.32478/leadership.v3i1.874>.
- Muspawi, Mohamad. “Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 402. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>.
- Riduan, Riduan. “Analisis Quality In Fact Dan Quality In Perception.” *Education Achievement: Journal of Science and Research* 2, no. 4 (2021): 25–37. <https://doi.org/10.51178/jsr.v2i1.378>.
- Shobri, Muwafiqus. “Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader Visioner : Strategi Penguatan Mutu Dan Integritas Lembaga Pendidikan Islam” 3, no. 3 (2025): 191–210.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. *No Title*, n.d.
- Sihaloho, Wardani, Risa Ummah Pratiwi, Intan Puspita Sari, Irma Qurata Aini, Zahra Yunita, and Tiara Winanda. “Perkembangan Konsep Pendidikan Dan Klasifikasi Pendidikan.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (2023): 754–62. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4169>.
- Studi, Program, Administrasi Pendidikan, Deskriptif Kuantitatif, Deskriptif Kualitatif, and Deskriptif Campuran. “Jurnal Visionary (VIS) Prodi AP UNDIKMA 2020” 9, no. April (2020).
- Syadzili, Muhamad Fatih Rusydi. “Penentuan Strategi Dalam Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam.” *College Quality Assurance Journal* 1, no. 1, Juni (2022): 88–95. <https://doi.org/10.36835/cqaj.v1i1.17>.
- Wahyudi, Imam, Nurul Aulia Sari, Qodriyana Kusumastiti, Syifa Zakia Rahma Azizah, and Siti Zulaikha. “Peran Kepala Madrasah Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2 (2024): 1–11.

<https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v4i2.3681>.

Wibowo, A., & Subhan, A. Z. (2020). Strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 108-116.

Hadi, M., & Hamer, W. (2022). Kepemimpinan Madrasah: Peran Kepala Madrasah sebagai Edukator, Leader, dan Supervisor.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1




KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: 973 TAHUN 2025

TENTANG:  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
  - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
  - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
  - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum
  - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- KESATU : Menunjukkan Saudara :  
**Drs. Yusri M. Daud, M. Pd**  
Untuk membimbing Skripsi  
Nama : Dinda Aulianda  
NIM : 220206114  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Mutu Akademik di Pondok Pesantren Modern Babun Najah Banda Aceh
- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA.025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024;
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sampai 11 Januari 2026;
- KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 11 Juli 2025  
Dekan,


  
Saiful Muluk

**Tembusan:**

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Arsip



## Lampiran 2

  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH**  
Jalan Mohd. Jam No. 29 Telp 6300597 Fax. 22907 Banda Aceh Kode Pos 23242  
Website : kemenagbna.web.id

---

Nomor : B -7630/KK.01.07/4/TL.00/09/2025 22 September 2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : Nihil  
Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

Yth, Kepala Pondok Pesantren Modern Babun Najah

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*  
Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, nomor : B-6708/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2025 tanggal 01 September 2025, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan skripsi, kepada saudara/ :

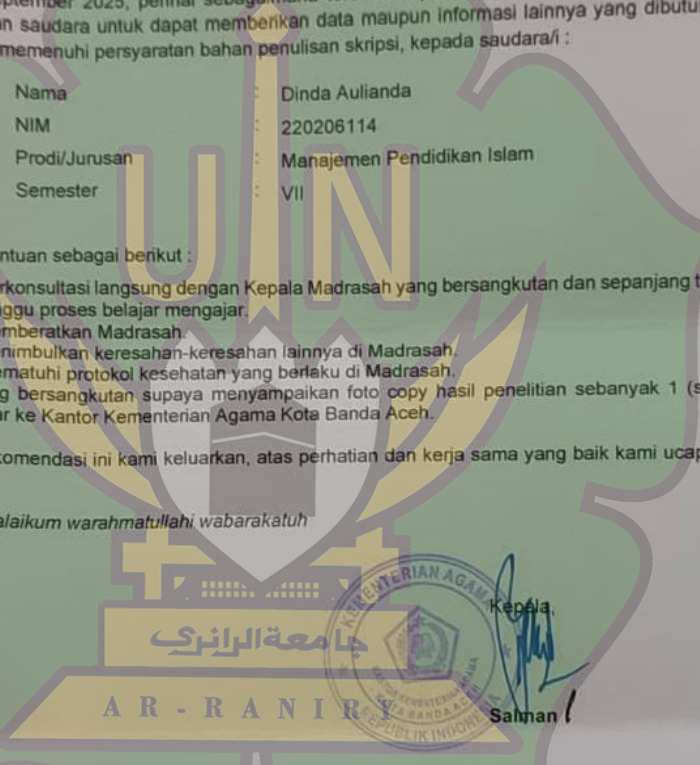
Nama	: Dinda Aulianda
NIM	: 220206114
Prodi/Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VII


Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak memberatkan Madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di Madrasah.
5. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*


  
**جامعة الرانيري**  
**AR - RANIRY**


  
Kepala  
**Salman**


Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan.

## Lampiran 3



  
**PONDOK PESANTREN BABUN NAJAH**  
**MADRASAH ALIYAH SWASTA (MAS) BABUN NAJAH**  
 NSM : 131211710004 / NPSN : 10113773  
 Jl. Kebun Raja, Desa Doy, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Kode Pos 23117. Gmail: mas.habunnajah@gmail.com



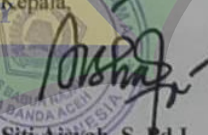
**SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN**  
 Nomor : 380/Ma.01.96/PP.00.6/12/2025

Kepala Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Dinda Aulfianda
NIM	: 220206114
Prodi/Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam

Sehubungan dengan surat Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Kemenag Kota Banda Aceh Nomor B-7530/Kk.01.07/4/TL.00/09/2025 Tanggal 22 September 2025 perihal **Izin Penelitian**, maka benar yang tersebut namanya di atas telah melakukan penelitian dan mengumpulkan data pada MA Swasta Babun Najah Banda Aceh untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Akademik Di Mas Babun Najah** ”, Penelitian tersebut telah dilaksanakan pada Tanggal 18 s.d 25 Desember 2025.

Demikianlah kami berikan surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 23 Desember 2025  
 Kepala,  
  
**Siti Aisyah, S. Pd.I**  
 NIP.-

**Instrumen pengumpulan data**  
**INSTRUMEN WAWANCARA**

Nama : Dinda Aulianda

Nim : 220206114

Judul penelitian : Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Akademik di  
MAS Babun Najah Banda Aceh

No.	Rumusan Masalah	Indicator	Subjek	Pertanyaan
1.	Strategi apa yang diterapkan kepala madrasah dalam pengembangan mutu akademik di MAS Babun Najah Banda Aceh ?	Penerapan Strategi	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan strategi pengembangan mutu akademik?</li> <li>2. Apa yang menjadi keunggulan target lulusan madrasah ini dalam konteks akademik?</li> <li>3. Bagaimana madrasah melakukan promosi dalam menunjukkan keunggulan akademik?</li> <li>4. Bagaimana ketersediaan dana dalam mendukung pelaksanaan strategi mutu akademik?</li> </ol>

				<p>5. Dari mana pendanaan diperoleh dalam mendukung pelaksanaan strategi mutu akademik?</p> <p>6. Metode apa yang digunakan kepala madrasah dalam melaksanakan strategi pengembangan mutu akademik?</p> <p>7. Apakah sarana dan prasarana sudah mendukung pelaksanaan strategi akademik dengan baik?</p> <p>8. Teknologi apa yang digunakan dalam mendukung strategi akademik?</p> <p>9. Kapan jadwal pelaksanaan strategi dianggap efektif dalam mendukung mutu akademik?</p>
--	--	--	--	--

				<p>10. Apakah sistem informasi/evaluasi sudah menjadi kekuatan dalam mendukung pengembangan mutu akademik?</p>
			<p>Waka kurikulum</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan strategi pengembangan mutu akademik?</li> <li>2. Apa yang menjadi keunggulan target lulusan madrasah ini dalam konteks akademik?</li> <li>3. Bagaimana ketersediaan dana dalam mendukung pelaksanaan strategi mutu akademik?</li> <li>4. Metode apa yang digunakan kepala madrasah dalam melaksanakan strategi pengembangan mutu akademik?</li> <li>5. Apakah sarana dan prasarana sudah</li> </ol>

				<p>mendukung pelaksanaan strategi akademik dengan baik?</p> <p>6. Teknologi apa yang digunakan dalam mendukung strategi akademik?</p> <p>7. Kapan jadwal pelaksanaan strategi dianggap efektif dalam mendukung mutu akademik?</p> <p>8. Apakah sistem informasi/evaluasi sudah menjadi kekuatan dalam mendukung pengembangan mutu akademik?</p>
			Guru	<p>1. Apakah sarana dan prasarana sudah mendukung pelaksanaan strategi akademik dengan baik?</p>
2.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi kepala madrasah	Factor pendukung & penghambat	Kepala sekolah	<p>1. Apa kendala utama guru/staf dalam melaksanakan strategi pengembangan mutu akademik?</p>

	<p>untuk pengembangan mutu akademik di MAS Babun Najah Banda Aceh ?</p>			<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apa saja kendala pembiayaan yang sering dihadapi dalam menjalankan program akademik?</li> <li>3. Mengapa ada metode tertentu yang masih kurang efektif dalam pelaksanaannya?</li> <li>4. Di mana keterbatasan sarana masih dirasakan dalam pelaksanaan program akademik?</li> <li>5. Mengapa masih ada keterbatasan dalam penggunaan teknologi oleh guru/santri?</li> <li>6. Apa kelemahan madrasah dalam memenuhi tuntutan dunia pendidikan/masyarakat?</li> <li>7. Apa kendala pengaturan waktu yang sering menghambat program akademik?</li> </ol>
--	---	--	--	---

				<p>8. Mengapa ada kelemahan dalam pengumpulan atau pemanfaatan data evaluasi akademik?</p> <p>9. Siapa yang melakukan pengembangan SDM dan bagaimana peluang tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran?</p> <p>10. Bagaimana peluang madrasah dalam menjalin kerja sama dengan pihak luar untuk pengembangan mutu akademik?</p> <p>11. Apa peluang pendanaan baru (bantuan pemerintah atau kerja sama eksternal) yang dapat dimanfaatkan madrasah?</p> <p>12. Bagaimana pengembangan fasilitas baru dapat membuka peluang peningkatan mutu akademik?</p>
--	--	--	--	--

				<p>13. Bagaimana pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan mutu akademik?</p> <p>14. Bagaimana hubungan dengan masyarakat, alumni, dan perguruan tinggi membuka peluang pengembangan mutu akademik?</p> <p>15. Bagaimana data dan informasi dapat dimanfaatkan sebagai peluang peningkatan mutu akademik?</p>
			<p>Waka kurikulum</p>	<p>1. Apa kendala utama guru/staf dalam melaksanakan strategi pengembangan mutu akademik?</p> <p>2. Apa saja kendala pembiayaan yang sering dihadapi dalam menjalankan program akademik?</p>

				<p>3. Mengapa ada metode tertentu yang masih kurang efektif dalam pelaksanaannya?</p> <p>4. Di mana keterbatasan sarana masih dirasakan dalam pelaksanaan program akademik?</p> <p>5. Mengapa masih ada keterbatasan dalam penggunaan teknologi oleh guru/santri?</p> <p>6. Apa kelemahan madrasah dalam memenuhi tuntutan dunia pendidikan/masyarakat?</p> <p>7. Apa kendala pengaturan waktu yang sering menghambat program akademik?</p> <p>8. Mengapa ada kelemahan dalam pengumpulan atau</p>
--	--	--	--	--

				<p>pemanfaatan data evaluasi akademik?</p> <p>9. Siapa yang melakukan pengembangan SDM dan bagaimana peluang tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran?</p> <p>10. Bagaimana peluang madrasah dalam menjalin kerja sama dengan pihak luar untuk pengembangan mutu akademik?</p> <p>11. Bagaimana metode baru/modern membuka peluang peningkatan mutu akademik?</p> <p>12. Bagaimana pengembangan fasilitas baru dapat membuka peluang peningkatan mutu akademik?</p> <p>13. Bagaimana pemanfaatan teknologi</p>
--	--	--	--	---

				<p>digital dapat meningkatkan mutu akademik?</p> <p>14. Bagaimana pengelolaan waktu yang lebih baik dapat membuka peluang optimalisasi strategi akademik?</p> <p>15. Bagaimana data dan informasi dapat dimanfaatkan sebagai peluang peningkatan mutu akademik?</p>
			<p>Guru</p> <p>جامعة الرانيرى</p> <p>AR - RANIRY</p>	<p>1. Apa kendala utama guru/staf dalam melaksanakan strategi pengembangan mutu akademik?</p> <p>2. Mengapa ada metode tertentu yang masih kurang efektif dalam pelaksanaannya?</p> <p>3. Di mana keterbatasan sarana masih dirasakan dalam pelaksanaan program akademik?</p>

				<p>4. Mengapa masih ada keterbatasan dalam penggunaan teknologi oleh guru/santri?</p> <p>5. Apa kelemahan madrasah dalam memenuhi tuntutan dunia pendidikan/masyarakat?</p> <p>6. Apa kendala pengaturan waktu yang sering menghambat program akademik?</p> <p>7. Mengapa ada kelemahan dalam pengumpulan atau pemanfaatan data evaluasi akademik?</p> <p>8. Siapa yang melakukan pengembangan SDM dan bagaimana peluang tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran?</p> <p>9. Bagaimana metode baru/modern membuka peluang peningkatan mutu akademik?</p> <p>10. Bagaimana pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan mutu akademik?</p>
--	--	--	--	--

Mengetahui

Pembimbing



**Drs. Yusri M. Daud, M.Pd**

NIP. 196303031983031003



### INSTRUMEN DOKUMENTASI

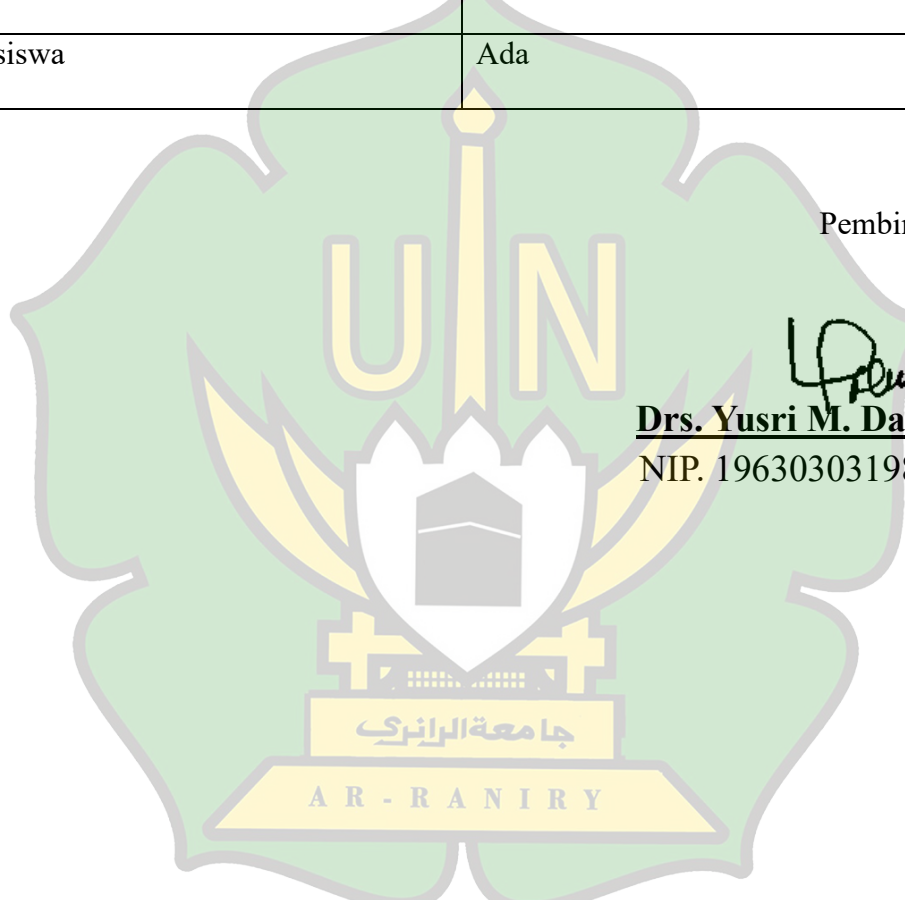
Dokumentasi	Keterangan
Visi misi sekolah	Ada
Profil sekolah	Ada
Sarana dan prasarana sekolah	Ada
Struktur organisasi sekolah	Ada
Keadaan guru	Ada
Keadaan siswa	Ada

Pembimbing



**Drs. Yusri M. Daud, M.Pd**

NIP. 196303031983031003



### INSTRUMEN OBSERVASI

Nama : Dinda Aulianda


Nim : 220206114

Judul penelitian : Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Akademik Di  
MAS Babun Najah Banda Aceh

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Keterlibatan SDM (Guru, Waka, Staf)	✓	
2.	Pelaksanaan program peningkatan mutu (pelatihan, pembinaan, supervise)	✓	
3.	Implementasi metode pembelajaran yang ditetapkan kepala madrasah	✓	
4.	Kesesuaian pelaksanaan kurikulum (RPP, Silabus, jadwal)		✓
5.	Ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana akademik	✓	
6.	Penggunaan teknologi dalam pembelajaran (infokus, komputer, internet)	✓	
7.	Promosi keunggulan akademik A (banner, publikasi, prestasi)	✓	
8.	Pengaturan waktu pembelajaran dan kegiatan akademik	✓	
9.	Sistem informasi akademik (penilaian, evaluasi, laporan)	✓	
10.	Kompetensi guru dalam mengajar (penguasaan materi, metode, kedisiplinan)	✓	

11.	Kerja sama eksternal (alumni, masyarakat, kampus, pemerintah)	✓	
12.	Koordinasi antara guru, waka kurikulum, dan kepala madrasah	✓	
13.	Peluang pengembangan SDM (guru ikut pelatihan, workshop)	✓	
14.	Kualitas sarana yang tersedia (meja, kursi, papan, ruang belajar)	✓	
15.	Kondisi lingkungan belajar (kedisiplinan, suasana kelas)	✓	

Pembimbing

  
**Drs. Yusri M. Daud, M.Pd**  
 NIP. 196303031983031003

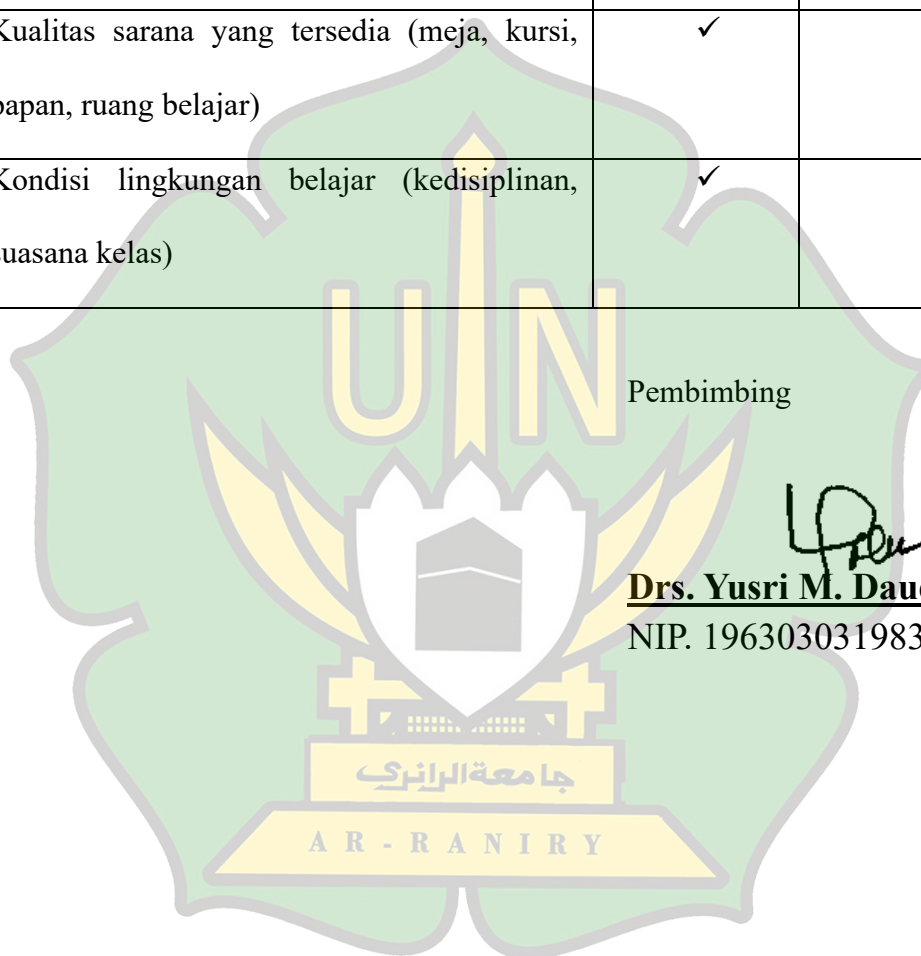


Foto dokumentasi hasil wawancara



Gambar 1.

Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah MAS Babun Najah



Gambar 2.

Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Kurikulum



Gambar 3.  
Hasil Wawancara Dengan Guru MAS Babun Najah

